



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEDAGOGI GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 12 MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**Juanda
0331183007**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEDAGOGI GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 12 MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Juanda
0331183007

Jurusan Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

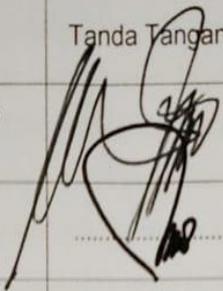
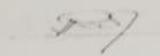
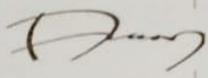
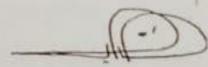
PEMBIMBING II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag
NIP. 19701024 199603 2 002

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Lembar Pengesahan Ujian Tesis

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd NIP. 19601006199403 1 002		31-08-2020
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag NIP. 19690907199403 1 004		31-08-2020
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd NIP. 19720101200003 1 003		31-08-2020
4	Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag NIP. 195902170 198903 1 004		31-08-2020
5	Dr. Eka Susanti, M.Pd NIP. 19741111 200710 2 002		31-08-2020
6	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I NIP. 19890510201801 1 002		31-08-2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juanda

NIM : 0331183007

Tempat/ Tanggal lahir : Tongguran/ 19 Maret 1993

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Magister S2 Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
PEDAGOGI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PNDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 12
MEDAN**

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam Tesis ini maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Medan, Agustus 2020

Saya Membuat Pernyataan

Juanda
NIM: 0331183007

ABSTRAK

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan? (2) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan? (3) Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan?. Sampel dari penelitian ini adalah 15% dari 230 jumlah populasi yang ada di seluruh kelas VIII yang beragama islam, sampel yang akan mewakili sebanyak 34 siswa semester genap SMP Negeri 12 Medan tahun 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional, dengan analisis korelasi deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan kusioner berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel dan diperiksakan ke pembimbing tesis, selanjutnya dilakukan uji instrument kepada responden dan bukan sampel penelitian. Setelah diuji, instrument item diketahui varabel X_1 terdiri dari 35 item, terdapat 34 item yang valid dan variabel X_2 terdiri dari 35 item, terdapat 34 item yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Tentang pedagogi guru dan Motivasi Belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi (1) X_1 dengan $Y = r$ hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,461 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). (2) korelasi X_2 dengan $Y = r$ hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,409 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). (3) Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar F hitung lebih besar dari F tabel ($5,089 > 3,30$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,012 < 0,05$).

Kata Kunci: persepsi siswa, pedagogi guru, motivasi belajar dan hasil belajar.

ABSTRACT

The Relationship between Students' Perception of Teacher's Pedagogy and Learning Motivation with Learning Outcomes of Islamic religious Education on students of SMP Negeri 12 Medan. This study aims to determine (1) Is there a relationship between students' perceptions of teacher's pedagogy and learning outcomes of Islamic religious education on students of SMP Negeri 12 Medan? (2) Is there a relationship between students' learning motivation and students' learning outcomes of Islamic religious education on students of SMP Negeri 12 Medan? (3) Is there a relationship in line between students' perceptions of teacher's pedagogy and learning motivation with the learning outcomes of Islamic religious education on students of SMP Negeri 12 Medan?. The sample of this study is 15% of the 230 total population in all VIII Grade who are Muslims, it will represent as many as 34 second semester students of SMP Negeri 12 Medan in 2019/2020.

The type of this research is Quantitative Descriptive Correlational, with descriptive analysis. Data collection tools are using a likert scale questionnaire. The questionnaire was compiled based on the indicators of each variable and checked with the thesis supervisor, then the instrument test was carried out on the respondents and not the research sample. After testing, the instrument item is known that the X_1 variable consists of 35 items, there are 34 valid items and the X_2 variable consists of 35 items, there are 34 valid items.

The results showed that students' perception about teacher's pedagogy and learning motivation had a relationship with the learning outcomes of Islamic religious education on students of SMP Negeri 12 Medan. In the research hypothesis test, the correlation (1) X_1 and $Y = r$ calculate was greater than the r table value ($0.461 > 0.339$) and the significance value was less than 0.05 ($0.006 < 0.05$). (2) the correlation of X_2 with $Y = r$ calculate is greater than the value of r table ($0.409 > 0.339$) and the significance value is less than 0.05 ($0.016 < 0.05$). (3) The correlation of X_1 and X_2 in line with $Y = F$ calculate is greater than F table ($5.089 > 3.30$) and the significance value is less than 0.005 ($0.012 < 0.05$).

Keywords: students' perception, teacher pedagogy, learning motivation and learning outcomes

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Tesis ini berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan”**

Dalam pembuatan atau penyusunan tesis, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih dan sayangnya yang begitu tulus kepada peneliti sehingga mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku ketua program studi PAI Magister S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag, selaku Pembimbing 1 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan Perbaikan sampai tesis selesai.
5. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd, selaku pembimbing 2 yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai terselesaikannya tesis ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN-SU yang telah memberikan saran dan masukannya dalam penyusunan Tesis ini.

7. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 12 Medan, yang telah memberikan izin meneliti di sekolah tersebut.
8. Kepada Yenni Susila, peneliti ucapkan terima kasih atas waktu dan kesetiaan yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan dan teman mahasiswa magister S2 yang telah memberikan motivasi dan saran dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan tesis ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tesis ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Juanda
NIM : 0331183007

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah9

C. Pembatasan Masalah9

D. Rumusan Masalah9

E. Tujuan penelitian.....10

F. Kegunaan Penelitian.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA12

A. Landasan Teori.....12

1. Persepsi Siswa Terhadap Pedagogi Guru12

a. Persepsi Siswa12

b. Pedagogi Guru.....17

2. Motivasi Belajar24

a. Ciri-ciri Motivasi Belajar27

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....28

c. Macam-Macam Motivasi.....28

d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah30

e. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar31

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....32

a. Hasil Belajar32

b. Pendidikan Agama Islam.....40

B. Penelitian Relevan.....48

C. Kerangka Berfikir.....52

D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Metode Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisa Data.....	62
F. Hipotesis Statistik.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Temuan Umum.....	67
B. Deskripsi Data.....	71
C. Uji Instrumen Penelitian	75
D. Uji Persyaratan Analisis.....	80
E. Pengujian Hipotesis.....	87
F. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	90
G. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Klarifikasi Nilai Angket	59
Tabel III.2 Kisi- kisi Ibstrumen	61
Tabel III.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	65
Tabel IV.1 Tenaga Pendidikan	68
Tabel IV.2 Kualifikasi Pendidikan	68
Tabel IV.3 Data ruang Belajar	69
Tabel IV.4 Data Ruang Kantor	69
Tabel IV.5 Koleksi Buku Perpustakaan	69
Tabel IV.6 Data Ruang Penunjang	70
Tabel IV.7 Nilai Statistik	71
Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Pedagogi Guru	72
Tabel IV.9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	73
Tabel IV.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	74
Tabel IV.11 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X_1	75
Tabel IV.12 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X_2	77
Tabel IV.13 Uji Reabilitas X_1	79
Tabel IV.14 Uji Reabilitas X_2	79
Tabel IV.15 Korelasi X_1 atas y	80
Tabel IV.16 Korelasi X_2 atas y	81
Tabel IV.17 Korelasi X_1 atas X_2	81
Tabel IV.18 Uji Normalitas	82
Tabel IV.19 Uji Linieritas Y atas X_1	83
Tabel IV.20 Uji Linieritas Regresi Y atas X_1	84
Tabel IV.21 Uji Linieritas Y atas X_2	85
Tabel IV.22 Uji Linieritas Regresi Y atas X_2	85
Tabel IV.23 Uji Linieritas Regresi Y atas X_1, X_2	86
Tabel IV.24 Hipotesis 1 X_1 dengan Y	87
Tabel IV.25 Hipotesis 2 X_2 dengan Y	88
Tabel IV.24 Hipotesis 3 X_1, X_2 dengan Y	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru
- Lampiran 2 : Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 3 : Kisi- kisi instrumen
- Lampiran 4 : Nilai Statistik Dasar
- Lampiran 5 : Uji Realibilitas Angket X_1 dan X_2
- Lampiran 6 : Korelasi Setiap Variabel
- Lampiran 7 : Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Uji homogenitas
- Lampiran 9 : Uji Linieitas
- Lampiran 10 : Uji hipotesis
- Lampiran 11 : T Tabel
- Lampiran 12 : Tabel R Product Moment
- Lampiran 13 : Tabel Uji Liliefors
- Lampiran 14 : Tabel F Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan Pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap yang baik dari pribadinya itu dengan pendidikan. Dalam kehidupan, pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatunya berhubungan dengan dunia ini. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya merupakan tujuan dari pendidikan. Misi dari tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa, Memiliki pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, kesehatan, kepribadian yang mantap, jasmani, dan rohani.

Pendidikan dianggap penting karena perkembangan zaman yang semakin cepat dan maju. Peranan pendidikan merupakan proses peningkatan dan kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi dirinya untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah salah satu syarat untuk lebih memajukan bangsa ini, maka usahakan pendidikan dimulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat universitas.

Berkaitan dengan sistem pendidikan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Salah satu upayanya adalah dengan dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif Mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya (Arsyad, 2014: 1). Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari interaksi yang merupakan bagian sistem pendidikan, adapun tujuan dari pendidikan yaitu:

“Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab terhadap bangsa”.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan, perlu adanya seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas serta berkompentensi dalam bidang pendidikan. Dengan adanya kompetensi guru yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar (Budi Ariyanto, 2012). Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwasanya guru wajib untuk memiliki klasifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi diatas dijelaskan dalam UU RI NO 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasanya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogi, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Departemen Agama RI, 2006: 31)

Keempat kompetensi guru yang dijelaskan diatas bahwasanya seorang guru harus memiliki kompetensi tersebut. Kompetensi tersebut harus ada dan dimiliki pada setiap guru maka seorang guru dapat dikatakan seorang guru yang profesional. Jika seorang pendidik belum mempunyai kompetensi tersebut maka dapat dikatakan dia sebagai pendidik tidak dapat mendidik, membina serta membimbing siswa yang berkarakter.

Pedagogi adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian dari Yunani, pedagogi adalah ilmu untuk menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogi dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan (Mulyasa, 2007: 41).

Kompetensi pedagogi merupakan salah satu jenis kompetensi yang penting yang harus dimiliki atau dikuasai guru, selain tiga jenis kompetensi lainnya yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti pemahaman wawasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik. Penguasaan kompetensi pedagogi guru memiliki arti penting baik bagi guru dan siswa, karena dengan Kompetensi pedagogi, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa. Guru yang memiliki pedagogi mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kompetensi tersebut sebelum mereka menjadi seorang pendidik yang tugas kedepannya untuk mendidik peserta didik.

permasalahan yang terjadi bahwasanya banyak guru yang memiliki kompetensi di bawah standar Seperti yang dilansir dari medan headlines, dewan pendidikan Sumut Mutsyuhito Solin mengatakan bahwa kualitas guru di provinsi sumatera utara (SUMUT) masih rendah dan dibawah angka 10 besar sesuai hasil passing grade penyelenggaraan ujian kompetensi guru (UKG), baik di tingkat SD-SLTA. Secara objektif kualitas guru kita berdasarkan UKG menunjukkan SUMUT berada di posisi 26-27 bik di SD maupun SMP, sedangkan di SLTA kita di nomor 19. Padahal dari uuran secara geografis kita ada posisi ke 3 kota paling

besar di Indonesia “ujar Mutsyuhito Solin di acara fasilitator daerah dan LPTK tingkat provinsi Sumatera Utara yang di gelar di Tanoto Foundation di hotel Adimulia, Medan , Selasa (28/08/2018).

Permasalahan tentang rendahnya kompetensi pedagogi merupakan suatu fenomena yang kini ada di masyarakat. Masalah tersebut apabila didiamkan dan tidak dicari akar permasalahan beserta solusinya maka lambat laun dunia pendidikan mengalami penurunan kualitas pendidikan, terutama seorang guru yang berhadapan dengan peserta didik. Beberapa masalah yang kerap muncul ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik ada yang melamun, ada yang juga tiba-tiba marah tanpa sebab, emosinya meletup-letup, terkadang ada juga yang suka pukul meja atau temannya sendiri, padahal sikap tersebut ia lakukan dengan sadar dan ia tahu hal tersebut salah. Setelah diamati beberapa peserta didik yang memiliki karakteristik tersebut, ia merasa jengkel, tidak puas, putus asa, kesal tugas dari guru tidak terselesaikan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, adanya masalah dalam keluarga, dan masalah dalam hubungan pertemanan mereka (Nurhamidah, 2017: 33). Permasalahan yang timbul dikarenakan kurangnya kemampuan pedagogi guru dalam mengelolah kelas.

Permasalahan lain yang timbul misalkan apabila ada seorang guru yang memiliki pedagogi yang bagus dengan kedisiplinan yang kuat banyak siswa yang tidak senang belajar dengan guru tersebut. Kasus selanjutnya apabila ada seorang guru yang kurang memiliki pedagogi yang bagus tapi dengan cara mengajar yang humoris banyak disenangi oleh para siswa. Permasalahan yang telah dipaparkan merupakan permasalahan yang umum dan sering terjadi, berikut permasalahan yang peneliti lihat dilapangan terdapat seorang guru yang monoton saat mengajar. Pembelajaran yang berlangsung, seorang guru hanya membuka buku, menerangkan dengan singkat, memberi tugas meringkas, kemudian mengerjakan soal tanpa menggunakan variasi dalam pembelajaran seperti strategi dan metode mengajar. Hal yang sama selalu dilakukan secara terus menerus tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya untuk para siswa. Perlakuan tersebut otomatis memberikan kesan kurang baik untuk mata pelajaran yang mereka sukai menjadi mata pelajaran yang benci dikarenakan sangat membosankan.

Tanpa bantuan seorang guru, potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal, oleh karena itu guru diharapkan mampu merancang kegiatan komunikasi

dan pergaulan yang mengarah ke pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai (Salam, 2011: 182). Maka dari itu guru harus menguasai pedagogi dan dan bagi guru yang tidak menguasai kompetensi pedagogi Perlu pelatihan untuk mengembagkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

Seorang guru diharapkan tidak hanya dapat mengajar saja, akan tetapi dalam proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan motivasi, hasrat, dan gairah belajar pada diri siswa. Tugas guru ialah memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Memotivasi siswa agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, Guru harus kreatif dan imajinatif di dalam menggunakan *incentives* (Soemanto, 1990: 200).

Penciptaan kelas yang baik mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara tertib, terkait erat dengan upaya mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai, dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang memadai (Arikunto, 1990: 2). Agar siswa senang dan bergairah saat belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada (Djamarah dan Zian, 2010: 148).

Saat kegiatan belajar mengajar sering ditemukan siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Lemahnya motivasi belajar menjadi penyebab awal timbul rasa malas pada siswa untuk belajar. Memootivasi siswa bukan hanya tugas guru saja akan tetapi tugas bersama seperti orangtua dan seluruh lapisan masyarakat. Saat disekolah guru orang pertama yang harus memberikan semangat motivasi belajar untuk siswa-siswanya. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar (Tirtayadi, dkk. 2017: 3)

Permasalahan yang terjadi dilapangan, terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi saat belajar. Peserta didik yang tidak dapat memotivasi dirinya sendiri mereka membutuhkan sosok guru yang dapat memotivasinya. Sosok guru

diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar, akan tetapi ada guru yang tidak dapat memberi motivasi kepada siswa-siswanya. Hal tersebut menjadikan guru lupa dengan tugasnya sebagai pendidik yang seharusnya mendidik dengan motivasi serta semangat yang membara bukan dengan diam seribu kata dan acuh tak acuh.

Kerap sekali siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar mereka sering melanggar peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh guru dan siswa. Bagi siswa yang melanggar peraturan akan memperoleh hukuman dari perbuatannya. Hukuman yang berlaku untuk mendisiplinkan dan memberikan epek jerah kepada siswa. Peraturan yang sering dilanggar oleh siswa seperti, terlambat masuk kedalam kelas saat bel masuk berbunyi, maka mereka akan mendapat hukuman yaitu keluar kelas dan tidak boleh mengikuti pembelajaran hingga selesai. Hal tersebut merupakan contoh disiplin yang ingin diterapkan oleh guru kepada siswa. Hukuman yang mereka dapat bukanlah hukuman yang dapat memotivasi mereka untuk sadar akan pentingnya belajar, dilihat dari cara mereka yang terus mengulang kesalahan yang sama dan mereka menerima hukuman yang sama secara berkali-kali. Masalah lainnya seperti guru yang memberikan hukuman berdiri didepan kelas dikarenakan seorang siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. apa yang peserta didik lakukan merupakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah seperti masalah keluarga, putus cinta, masalah dengan teman sebayahnya maupun teman dekatnya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terlebih yang dapat mempengaruhi seperti pergaulan bebas yang seharusnya dia belum ketahui hal tersebut. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka mereka akan kehilangan kesempatan masa mudahnya dalam menuntut ilmu.

Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar (Balqis, dkk, 2014: 6)

Peserta didik berhasil dalam belajar apabila dari dirinya sendiri memiliki keinginan dan semangat untuk belajar. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi intrinsik. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: a. Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan b. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar (Sardiman, 1992: 39).

Menurut Khodijah (2014: 149) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Sardiman (2011: 83) menjelaskan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Selain itu motivasi belajar siswa juga berhubungan dengan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dan persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogi guru).

Kebanyakan seorang pendidik menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi. Tapi kenyataannya seringkali tidak demikian. Kerena itu seorang pendidik harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan semangat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya (Slameto, 1991: 75). Siswa yang termotivasi dari dalam dirinya dan luar dirinya akan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar terutama bagi siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus berarti siswa tersebut memiliki kemampuan dan turut serta dalam proses belajar sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar, dari pengalaman tersebut membuahkan sebuah

nilai yang dikatakan dengan hasil belajar (Sudjana, 2005: 22). Produk dari belajar yaitu kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami aktivitas belajar.

Keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan pendidikan akan terlihat pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2004: 19).

Turunnya nilai belajar yang diperoleh peserta didik bukan semata-mata dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tetapi bisa jadi dikarenakan seorang guru belum berhasil dalam proses mengajar. Sebagai seorang pendidik mestilah memiliki pengetahuan yang luas, karena dengan pengetahuannya tersebut seorang pendidik mampu menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan (Sudjana, 2005: 15).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari apa yang diperoleh, apakah siswa tersebut sungguh-sungguh saat belajar atau tidak. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mendapatkan hasil belajar yang bagus dan sebaliknya dan di atas nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi, kurangnya minat, kurangnya perhatian baik dari guru, orangtua dan faktor lainnya. Dengan begitu maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa akan cenderung kurang memposisikan dirinya sebagai pelajar yang seharusnya belajar dengan tekun dan aktif menjadi pelajar yang pasif dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan kompetensi pedagogi guru yang kurang baik.

Siswa yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan siswa untuk malas belajar dan motivasi belajarnya berkurang, tentu hal itu akan mempengaruhi hasil belajarnya

(Tirtayadi, dkk. 2017: 3). Penelitian Ini Sangat Menarik maka dari itu masalah ini sangat penting untuk diteliti,

Berdasarkan uraian diatas, timbulah suatu pertanyaan yang menarik dan membuakan satu judul tesis untuk diteliti “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Negeri 12 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan
2. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum maksimal
3. Guru jarang memperhatikan kebutuhan siswa
4. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
5. Kebanyakan siswa hanya diam saat belajar dan asik bermain
6. Siswa tidak terlalu memperdulikan nilai atau hasil belajarnya
7. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi dari permasalahan yang telah dipaparkan, serta menimbang keterbatasan penganalisis dilihat dari keluasan ilmu, kemahiran, durasi dan anggaran. Penganalisis menetapkan hal observasi sebagai berikut: “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMP Negeri 12 Medan”

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan?

3. Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan keseluruhan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan penelitian ini mampu memberikan berguna kepada peneliti, sekolah, dan guru.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan akan Kompetensi Pedagogi Guru, Motivasi Belajar dan hasil belajar siswa. Sebagai calon pendidik, guru harus siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik maka dari itu guru harus memperluas ilmunya dengan belajar agar dapat menguasai kompetensi pedagogi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Medan sebagai bahan pertimbangan untuk mengkoreksi kinerjanya guru selama ini sudah sesuai atau belum sesuai yang diharapkan. Membantu guru dalam mengembangkan dan

pemanfaatan kompetensi pedagogi dalam rangka meningkatkan kualitas guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh sekolah sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk memaksimalkan kemampuan dan meningkatkan bobot kecakapan pedagogi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 12 Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa Terhadap Pedagogi Guru

a. Persepsi Siswa

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”. Menurut Leavitt sebagaimana yang dikutip Desmita berpendapat bahwa *perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Desmita, 2011: 117)

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Menteri Pendidikan Nasional, 2000: 863). Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang dialami (Shaleh, 2009: 110)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya, namun proses itu dilanjutkan ke pusat otak susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar, dan sebagainya (Walgito, 1990: 53)

Teori persepsi menurut Jalaluddin sebagaimana dikutip Abdul Rahman Shaleh berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2011:50). Sedangkan menurut Slameto (1991: 104), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan, penarikan kesimpulan, dan penilaian serta interpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra. Maksud dari persepsi dalam penelitian ini yaitu bagaimana seorang peserta didik mengamati, menyimpulkan, menilai, dan menginterpretasikan kemampuan ilmu keguruan yang dimiliki seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Islam.

1) Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang dapat mengadakan persepsi dengan beberapa syarat yaitu:

- a) Adanya obyek yang dipersepsi, yaitu obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b) Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c) Adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi (Walgito, 1990: 54).

Persepsi lebih kompleks dan luas dari pengindraan. Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

- a) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang sesuai dengan kepentingan dirinya.
- b) Penyusunan adalah proses mereduksi mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
- c) Penafsiran yaitu proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon (Desmita, 2011: 120)

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut: Objek memunculkan rangsangan, dan rangsangan menyentu perangkat indera atau reseptor. rangsangan yang diperoleh perangkat indera

dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak. Setelah itu berproses di otak, dengan sendirinya akan sadar dengan apa yang diperoleh, dengan reseptor itu sebagai objek dari resiko rangsangan yang diperoleh. Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil individu dalam berbagai bentuk (Walgito, 1990: 54)

Dengan bahasa sederhana proses terjadinya persepsi saat seseorang melihat objek dengan alat indra yaitu mata yang mana objek menimbulkan rangsangan yang kemudian seseorang tersebut menampilkannya dalam pikiran sehingga muncullah persepsi dari objek tersebut.

2) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan dikemudian hari akan diingat kembali.

Kesadaran juga memengaruhi persepsi. Bila kita dalam keadaan bahagia, maka pemandangan indah yang kita lihat akan sangat indah sekali. Tetapi sebaliknya, jika kita dalam keadaan murung, pemandangan indah yang kita lihat mungkin akan membuat kita merasa bosan. Proses informasi juga mempunyai peran dalam persepsi. Bahasa jelas dapat memengaruhi kognisi kita, memberikan bentuk secara tidak langsung (Shaleh, 2009: 114)

Secara umum menurut Sondang terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Faktor pelaku persepsi, yaitu dari orang yang bersangkutan sendiri apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

- 2) Faktor sasaran persepsi, sasaran itu dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- 3) Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi seseorang (Siagian, 2004: 105)

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa individu yang berbeda yang melihat sesuatu yang sama mungkin akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya.

Menurut Sarwono (2014: 106) hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian, sebab ketergantungan kemampuan masuk cerapan, individu terdesak saja bisa memfokuskan tatapan demi satu atau dua bahan. Perbandingan pusat antar seseorang membuahakan selisih kesan.
- 2) Putaran adalah kesiapan mental individu untuk menghadapi stimulus yang muncul dengan cara tertentu. Perbandingan ronde bisa mendatangkan kelaian kesan.
- 3) Keperluan, keperluan-keperluan sejenak maupun yang menetap bagi individu hendak merajai kesan individu terbilang..
- 4) Peraturan angka, peraturan angka yang terjadi pada satu kelompok akibat kembalinya kesan. Misalnya persepsi anak-anak keluarga kaya terhadap uang logam, berbeda dengan anak-anak keluarga miskin.
- 5) Tipe kepribadian, misalnya seorang Frida dan Linda bekerja di kantor yang serupa. Frida modelnya tersembunyi dan tenang, sedangkan Linda kian blak-blakan dan yakin badan. Mereka akan menyarankan atasan mereka dengan persepsi yang berbeda. Bagi Frida, atasan adalah orang yang menegangkan dan butuh dihindari,

selama Linda berpendapat atasnya orang sederhana yang bisa dibawah berteman sama seperi yang lainnya.

- 6) Godaan kerohaniaan, godaan jiwa bisa membangkitkan kekhilangan kesan (biasanya pada penderita *schizophrenia*).

Persepsi melambangkan satu cara didepankan bagi penghindraan, dan semua itu cara yang tampak diperolehnya rangsangan dari seseorang lewat perangkat reseptornya. Persepsi amat dipengaruhi dari ketertarikan, ketertarikan berlangsung andaikan individu memfokuskan badan atas sebagian perangkat indrawan dan meminggirkan saran-saran dari perangkat indera lainnya. Faktor dalam dan faktor luar seseorang mempengaruhi persepsi. Karakteristik seseorang seperti: sikap, motif, kemauan, kebutuhan, keahlian dan angan-angan merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri seseorang. sedemikian dengan bahan atau sasaran kesani atau rangsangan itu sendiri dari faktor keadaan merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ialah faktor dalam diri individu seperti fisiologis. Fisiologis adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh alat indra yang dikemudia memberikan arti tersendiri dari objek yang dilihatnya. Kemudian perhatian yang harus terfokuskan pada satu objek dan minat dari rangsangan yang ditimbulkan oleh objek yang memberikan kesan tersendiri. Kebutuhan yang searah juga memberikan jawaban sesuai dirinya dari objek yang diperhatikan. Suasana hati dan emosi mempegruhi individu dalam memperhatikan objek. Selain faktor inernal, faktor eksternal juga mempengaruhi seperti fakor lingkungan sekitar yang dapat mengubah sudut pandang objek yang diamati dilihat dari hubungan ntara individu dengan objek dan penampilan atau latar belakang yang berbeda dapat menark perhatian tersendiri dari individu.

b. Pedagogi Guru

Kompetensi yang paling utama dan harus dimiliki seorang guru adalah pedagogi. Seorang guru harus belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil dengan maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogi secara teori dan praktik.

Berbicara tentang pedagogi ada beberapa pengertian tentang pedagogi. Secara bahasa menurut badudu (2009: 628) pedagogi berarti “ilmu tentang pendidikan”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pedagogi diartikan dalam tiga bentuk (1) pedagogik berarti ahli pedagogi, (2) pedagogi berarti ilmu pendidikan, ilmu pengetahuan, (3) pedagogis berarti yang bersifat mendidik (KBBI, 2008: 1137).

Kompetensi pedagogi dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pembangunan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).

Asrori (2007: 1) mengatakan satu dari kompetensi wajib dan harus dipunyai seorang pengajar atau sebagai pendidik adalah kompetensi pedagogi. Makna yang terkandung dari kompetensi pedagogi yaitu, bahwasanya seorang pendidik atau guru bagaikan penyalur penelaan tidak hanya mempunyai tanggung jawab atau tugas mengirim keahlian pada subjek didiknya melainkan bisa mendidik untuk menumbuhkan seluruh kemampuan yang dipunyai subjek didik sehingga menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan cerdas.

Menurut Rusman (2013: 54) bahwa kompetensi pedagogi meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Mulyasa (2008: 77-79) mengutarakan sekurang-kurangnya dalam kompetensi pedagogi terdapat delapan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebagai berikut :

a) Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan.

Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti kemampuan seorang guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru juga dituntut agar mengajar materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang keilmuan

sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Seorang guru pun harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak salah tujuan.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Seorang guru tidak terlepas dengan peserta didik, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru dituntut agar memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik, dan mengetahui latar belakang kepribadian dalam diri peserta didiknya agar dapat melakukan pendekatan dan pemahaman yang benar. Pemahaman terhadap peserta didik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik.

c) Pengembangan Kurikulum dan Silabus.

Pengembangan kurikulum dan silabus adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kedua hal tersebut. Ketika seorang guru dapat mengembangkan kurikulum dan silabusnya maka proses pembelajaran dapat berjalan dan berkembang pula kearah yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar kreatif dan memiliki tujuan yang berorientasi jauh kedepan. Apabila kurikulum dan silabus dapat berkembang dengan baik maka hasilnya pun dapat lebih baik.

d) Perancangan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru merancang pembelajaran yang dapat dilakukan secara startegis dan matang, karena perancangan adalah setengah jalan menuju kesuksesan. Perancangan pembelajaran berarti kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat dikerjakan. Perancangan yang baik dapat memperoleh hasil yang lebih baik pula.

e) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis.

Pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antara sesame subjek pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pemikiran

baru dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi gejolak dalam kehidupan. Dalam hal ini guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Serta guru memberikan ruang agar anak dapat melaksanakan potensi dan kemampuan sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f) Pemanfaatann Teknologi Pembelajaran.

Dengan semakin majunya perkembangan zaman, menimbulkan teknologi baru yang bertujuan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan teknologi pembelajaran, semakin mudahnya seseorang dalam mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar seseorang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut. Begitu pula dengan seorang guru, guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

g) Evaluasi hasil Belajar.

Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan serta memberi solusi secara tepat.

h) Pengembangan peserta didik.

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, berarti kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berkemampuan untuk membimbing peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat

diaktualisasikan dalam kehidupan. Seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan Ekstra Kurikuler (EKSKUL), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling.

Beberapa pendapat para ahli yang dijelaskan dan sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru seperti pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengola pembelajaran, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan teknologi pembelajaran yang ada. Apabila seorang guru dapat menjalankan tugas tersebut maka guru tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogi.

Selain dari pakar pendidikan, Islam juga memiliki pengertian tersendiri mengenai pedagogi yang ada didalam alquran surah *Albaqarah* ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: 31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". 32 Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah

Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.". 33 Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (*Al Aziz*, 2012: 4).

Manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin, dan sebagainya. Dia juga diberi potensi untuk berbahasa sistem pengajaran berbahasa, sistem pengajaran biasa terhadap manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan menggunakan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama ini papa, ini mama, itu pena, itu mata dan sebagainya (Shihab, 2006: 146).

Menurut tafsiran Marogi (1987: 76) surah albaqarah ayat 31-33. Surat Albaqarah ayat 31 tentang hikmah "mengajarkan" kepada Adam "dan memperlihatkan benda-benda kepada malaikat" adalah untuk memuliakan dan memilih adam, agar para malaikat itu tidak sombong kepadanya karena ilmu dan pengetahuannya serta menampilkan rahasia-rahasia dan ilmu yang tersimpan dalam alam keghaiban ilmunya melalui lisan hamba yang dikehendaknya. Surah Albaqarah ayat 32, ayat ini merupakan pengakuan malaikat tentang kelemahannya menghadapi soal yang dibebankan kepada mereka yang menunjukkan bahwa pertanyaan yang mereka ajukan kepada Allah SWT itu pertanyaan yang membutuhkan penjelasan bukan membantah dan juga pernyataan mereka. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sepatutnya bahwa manusia tidak sepatutnya manusia mengabaikan kekurangannya, karunia dan kebaikan Allah kepadanya. Surah Albaqarah ayat 33, pengetahuan Adam tentang nama-nama itu jelas, tidak perlu diuji lagi dan dia patut mengajarkannya kepada yang lain sehingga dia memiliki bakat pengajar yang berguna sedangkan Malaikat menjadi murid yang memperoleh faedah dari ilmunya agar Adam tidak merasa takut karena

mengajar orang yang sudah pandai karena hal tersebut berbeda dengan mengajar yang lain.

Hubungan tafsiran ayat tersebut dengan pedagogi guru yaitu, seorang guru harus mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya, memiliki sifat rendah hati, sungguh-sungguh dalam belajar dan belajar menjadi khalifah di muka bumi.

1) Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogi Guru

Begitu juga seperti yang tercatat didalam hukum Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 butir a tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91 tentang pedagogi, kompetensi pedagogi adalah: kebolehan mengelola pembelajaran bagi siswa meliputi:

- a) Penafsiran Pengetahuan atau dasar pendidikan
- b) Penafsiran tentang siswa sebagai peserta didik
- c) peningkatan kurikulum/silabus
- d) perancangan pendidikan
- e) perwujudan pendidikan yang menuntun dan terbuka
- f) Analisis akhir pendidikan
- g) Peningkatan siswa sebaga peserta didik untuk mengembangkan apa saja potensi dalam dirinya yang sekarang dipunyai.

Sama seperti yang akan dijelaskan oleh, Momon Sudarma yang tertulis di bukunya dengan judul Profesi Guru beliau melafazkan maka kemampuan mengajar guru atau pedagogi yaitu kebolehan pengelolaan memanajemen siswa sebagai peserta didik mencakup:

- a) Kesadaran pengetahuan atau dasar pendidikan
- b) Kesadaran kepada siswa sebagai peserta didik
- c) Peningkatan kurikulum /silabus
- d) Penyusunan pendidikan
- e) Penerapan pendiikan yang mengajar dan terbuka
- f) Analisis akhir belajar

- g) Peningkatan siswa sebagai peserta didik untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki didalam dirinya (sudarma, 2013: 113)

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat beberapa ahli ialah bahwasanya sebagai pendidik atau guru yang mengajar bukanlah ringan, maksudnya mereka yang telah menjadi seorang guru harus terus dan tetap untuk belajar meningkatkan keahlian sebagai seorang guru semakin mahir dalam mengelola pembelajaran. Semuanya dilakukan agar kriteria kompetensi pedagogi guru dapat terpenuhi meliputi (Rusman, 2011: 322)

- a) Kec atas karakter siswa sebagai peserta didik dilihat dari bentuk fisik, sosial, kultural, emosional, moral, dan intelektual.
- b) Kecakapan atas teori belajar serta prinsip dalam pembelajaran
- c) Berupaya meningkatkan kurikulum yang terbalut atas aspek peningkatan yang diampu.
- d) Mengadakan aktivitas peningkatan yang membimbing.
- e) Peningkatan yang melatih serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan penyelenggaraan kegiatan
- f) Potensi siswa atau peserta didik yang difasilitasi peningkatan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.
- g) Mengajak peserta didik dalam berbincang secara efektif, santun dan empatik.
- h) Melaksanakan evaluasi serta penilaian dari hasil belajar: Menggunakan nilai akhir sebagai acuan kepentingan pembelajaran.
- i) Melaksanakan aktivitas reflektif dalam mengembangkan bobot pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwasanya seorang guru yang telah memperoleh gelar dan dapat mendidik serta mengajar dia juga tetap belajar bukan berarti dia tidak belajar lagi. Kegunaan dari seorang guru untuk belajar lagi ialah meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas siswa-siswanya kearah yang lebih baik. Komponen yang harus dimiliki guru seperti kesadaran seorang guru sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat memahami karakter setiap siswa

mampu menyusun perencanaan pembelajaran, mampu memaksimalkan kemampuan peserta didik dan mampu mengvaluasi setiap kegiatan yang siswa lakukan untuk memberikan nilai yang dapat memotivasi siswa.

2. Motivasi Belajar

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak (Prawira, 2014: 319). Sedangkan menurut sardiman kata motif diartikan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Motif bisa disebutkan sebagai kekuatan penggerak dari dalam dan di dalam sybjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi sistem (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasa mendesak (Sardiman, 2011: 73)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan, dan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Menteri Pendidikan Nasional, 2000:756).

Motivas dalam istilah psikologi, mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak tingkah laku organisme atau individu tersebut (Fakhruddin, 2011: 84).

Mardianto menyimpulkan tiga kata kunci dalam motivasi yakni: (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan, (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternative, baik itu tindakan A atau tindakan B, (c) dalam motivasi yang memberi atau menjadi sumbermasukan atau

pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua (Mardianto, 2012: 187)

Bimo Walgito mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu (Walgito, 1990: 149).

Beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Ada tiga hal yang amat penting apabila membahas mengenai motivasi yaitu:

- 1) Pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional.
- 2) Motivasi merupakan proses kerkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu.
- 3) Kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang (Siagian, 2004: 139)

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga memiliki pengertian tersendiri mengenai motivasi dalam belajar. Dalam pandangan Islam, Allah SWT memberikan keutamaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang berilmu dalam firman-Nya dalam alquran surah *Al Mujadaalah* ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (*Al Aziz*, 2012: 542).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Al-Mujaadilah* ayat 11, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagai keutamaan mereka karena tidak jemu-jemu menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Manusia harus menuntut ilmu dan meningkatkan pengetahuannya agar ia memiliki keahlian yang dapat meningkatkan derajatnya, baik dihadapan Allah maupun dengan manusia lainya atau lingkungan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan orang yang rajin belajar hidupnya sukses dan berprestasi, sedangkan orang yang malas dan tidak memiliki ilmu hidupnya susah. Sebab hanya dengan ilmu yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Allah akan meningkatkan kedudukan mereka pada hari kiamat dan Allah meningkatkan orang-orang yang berilmu diantara mereka, khususnya derajat-derajat kemuliaan serta ketinggian kedudukan. Apabila kalian melakukan yang demikian, maka Allah akan meninggalkan tempat-tempat kalian didalam syurganya dan menjadikan kalian orang-orang yang berbakti tanpa kekhawatiran dan kesedihan (Marogi, 1987: 23).

Hal yang sama tertera dalam tafsir ayat-ayat pendidikan Nata (2010: 157) mengatakan memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imanya, kedua karena imanya, kedua karena ilmunya. Ssetiap hari pun dapat kita lihat raut muka, pada wajah, pada sinar mata pada orang yang beriman dan berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga dengan moral. Sedangkan ilmu pengetahuan memberikan sinar pada mata, iman dan ilmu membuat orang

menjadi mantap, dan agung walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Ujung ayat ini adalah penguatan, bahwa pokok hidup utama adalah iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman yang tidak disertai ilmu dapat membawa orang terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyemah Allah padahal mendurhaki Allah. Sebaliknya orang yang berilmu tidak disertai iman, maka ilmunya tersebut dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Tafsir ayat diatas mengatakan dengan jelas bahwa ilmu dan iman sebaliknya iman dan ilmu tidak bisa dipisahkan dan harus berjalan bersamaan atau seiring agar memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Hubungan nya dengan pendidikan, bahwasanya seorang pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan keutamaan dalam belajar yaitu Allah akan meninggikan orang yang berilmu. Dengan sering mmotivasi peserta didik dengan imbalan bagi mereka yang menuntut ilmu dapat membuat peserta diddik semangat dalam belajar.

a. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.

- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 1992: 83)

Motivasi tersebut sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri di atas, maka peserta didik memiliki motivasi yang kuat. Apabila motivasi di berikan secara terus menerus maka seorang siswa dengan sendirinya akan terbiasa mandiri dan ulet dalam menghadapi kesulitan sampai dia menemukan keberhasilannya.

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian murid pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang (Daradjat, 1995: 141)

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar diuraikan sebagai berikut:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Motif itu menyeleksi Perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan (Purwanto, 2011: 71)

Dapat disimpulkan dari teori yang telah dijelaskan bahwasanya fungsi motivasi sebagai penggerak untuk memberi semangat dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang bermanfaat demi tercapainya suatu tujuan tersebut.

c. Macam-macam Motivasi

Dalam kaitannya dengan belajar, biasanya para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan perilaku, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tidak usah dirangsang dari luar (Sabri, 1993: 131). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu (Sardiman, 1992: 90) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat lebih lama dan lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2011: 151). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Guru yang baik, nilai yang objektif, pemberian pujian, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis, merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar (Irwanto, 1991:217).

Faktor penting motivasi intrinsik menurut Pratama yang dikutip oleh Ghofron adalah (Ghofron dan Risnawita, 2011: 90)

1) Kesenangan

Siswa belajar dan mengerjakan tugas karena mereka senang melakukannya, bukan karena dipaksa.

2) Ketertarikan

Siswa merasa tertarik dan tertantang untuk belajar dan mengerjakan tugas.

3) Mengerti akan kemampuannya

Dengan mengerti akan kemampuan yang dimiliki, siswa akan belajar secara baik dan benar karena didorong oleh kemampuannya

4) Kebebasan untuk memilih

Siswa bebas memilih target dan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.

Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk control (Santrock: 514)

Perlu diingat bahwa perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, atau keduanya sekaligus. Tetapi meskipun demikian, yang paling baik dalam proses pembelajaran adalah motivasi intrinsik.

d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu:

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa
- 3) Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya
- 4) Guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa
- 5) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik
- 6) Guru melakukan pujian kepada siswa
- 7) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran dikelas
- 8) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas
- 9) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan

10) Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa

11) Guru melibatkan siswa secara aktif (Prawira, 2004: 350)

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan sekolah guna membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan seperti para siswa berlomba-lomba dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Namun sayangnya tidak semua siswa memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Cita-cita atau Apresiasi Siswa

Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur yang Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa pada umumnya memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman tersebut. Pengalamannya dengan teman sebaya berpengaruh dalam motivasi belajar dan perilaku belajar.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah

merupakan upaya membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 100)

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diatasi dengan cara guru mengetahui kebutuhan dari setiap siswa. Kebutuhan setiap siswa berbeda-beda tergantung apa yang ingin dicapainya dan apabila guru mengetahui lebih dalam kebutuhan dari setiap siswa maka seorang guru lebih mudah mengarahkan dan memotivasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari siswa tersebut.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar maka terlebih dahulu sebaiknya kita membahas tentang pengertian belajar itu sendiri. Seperti yang sering kita dengar dan pelajari bahwa kata belajar tidak asing lagi dan sering kita dengar, namun setiap pengertian belajar pasti memiliki arti yang berbeda-beda dari para ahli pendidikan dan psikologi itu sendiri.

Secara Psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2). Belajar juga dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan dalam kegiatan untuk mengetahui serta dapat melakukan sesuatu (Arifin, 2009:28). Menurut Rasyidin (2016: 6) belajar merupakan kegiatan yang menimbulkan aktivitas seperti mendapatkan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal lagu dan sebagainya. Untuk itu belajar membutuhkan waktu dalam proses belajar secara terus menerus dan diperoleh melalui ppengamatan, pengalam dan lingkungan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh siswaa setelah terjadinya proses pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu proses yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah karena adanya rangsangan dengan respon (Syah, 2007: 90). Menurut Dimiyati dkk, (2006: 9) belajar adalah suatu perilaku, pada saat seseorang belajar maka responya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responya menurun.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli psikologi maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman atas respon dengan adanya rangsangan. Perubahan tingkah laku seperti aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap semua itu akan berdasarkan pengalaman belajar dan kemudian perubahan tersebut akan menetap dan bertahan lama. Dalam proses belajar apabila seseorang tidak mendapat suatu peningkatan kualitas belajar atau dengan bahasa lain dia mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Keberhasilan suatu pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Siswa yang mengalami proses belajar mengajar baik dalam lingkungan formal dan non formal akan mendapat dan menerima ilmu untuk dirinya. Berikut pengertian belajar menurut beberapa ahli pendidikan:

Menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Mardianto, 2012: 45)

Adapun pengertian belajar menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar merupakan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Susanto, 2013: 3)

Adapun para ahli yang lain seperti Skinner memandang bahwa: belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik. Ada tiga syarat terjadinya interaksi antara organism dan lingkungan ; Ketiga syarat tersebut adalah : (1) saat respon terjadi, (2) respon itu sendiri, (3) konsekuensi penguatan respon (Mardianto, 2009: 55)

Beberapa prinsip dalam belajar yang akan diuraikan dan dibahas dibawah ini sebagai berikut:

- a. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki cirri-ciri:
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang didasari.
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi
 - 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) Permanen atau tetap
 - 7) Bertujuan dan terarah
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono, 2010: 4)

Pengertian belajar yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Proses belajar akan dikatakan berhasil apabila terjadinya suatu perubahan dari peserta didik yang telah mendapat rangsangan yang tepat. Dengan belajar membuat peserta didik mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya selain itu dengan belajar membuat seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti bakat dan keterampilan.

Islam pun memiliki defenisi sendiri tentang belajar. Dalam pandangan Islam, belajar adalah menuntut ilmu merupakan termasuk taat terhadap ajaran agama. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan sangat

dimuliakan oleh Allah SWT, hal ini dapat dilihat dari dalam alquran surah *Ar Rad* ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (*Al Aziz*, 2012: 249).

Allah telah menjadikan bagi hal-hal indrawi sebab-sebab indrawi yang berhubungan dengan musababnya sesuai dengan kebijakannya. Maka dia menjadikan pelupuk mata sebagai sebab (jalan) unuk melindungi mata dari benda-benda yang masuk dan mnyakitinya. Demikian pula Allah, telah menjadikan baik hal-hal yang tidak indrawi sebagai sebab-sebabnya, maka dia menjadikan para malaikat sebagai sebab untuk melindungi. Segala perbuatan Allah tidak terlepas dari hikmah dan kemaslahatan (Marogi, 1987: 23)

Penjelasan ayat tersebut dan hubungannya dengan pendidikan adalah Allah telah memberikan manusia dengan segala kelebihanannya. Manusia yang ingin menuju perubahan dalam dirinya melalui proses belajar, maka hal tersebut harus dilakukan secara serius dan dilakukan secara terus menerus agar mendapatkan hasil perubahan yang maksimal.

Berkaitan dengan ayat diatas , Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, إِنَّ اللَّهَ لَا يَفْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ, وَلَكِنْ يَفْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا.

Artinya: “ Dari Abdullah bin Amr berkata: “Nabi SAW bersabda “sesungguhnya Allah benar-benar tidak mencabut ilmu sesudah dia memberi mereka akan ilmu itu. Tetapi Dia mencabut ilmu dari mereka bersamaan dengan diwafatkannya ulama bersama ilmu mereka, tinggallah orang-orang bodoh yang diminta fatwa, lalu mereka memberi fatwa dengan pendapat mereka, maka sesat dan menyesatkan”. (Bukhari, 1989: 770)

Hadis diatas menjelaskan bahwa dengan ilmu yang kita peroleh secara sungguh-sungguh maka tidak akan hilang sampai kita mati dan bagi mereka yang enggan untuk menuntut ilmu maka dia akan mati dalam keadaan bodoh. Karena sesungguhnya ilmu yang di peroleh dengan niat baik maka ilmu tersebut tidak akan menyesatkan dan sebaliknya.

Ayat Alquran dan hadis di atas menunjukkan bahwa ilmu dapat di peroleh dengan niat dan pelaksanaan secara sungguh-sungguh. Ilmu yang akan di dapat akan menjaganya agar tidak sesat dan menyesatkan dan mereka yang memiliki ilmu dapat di kembangkan dan di asah dengan potensi yang ada untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus maju.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 37) Hasil belajar adalah kemampuan-keemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner' sperformance*). Untuk melihat pencapaian siswa selama dia belajar maka dapat dilihat dari hasil belajarnya yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan inovasi-inovasi yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013: 5)

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010: 7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif disini seperti *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, memberi contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menghubungkan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, befikir kritis), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif seperti *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang bukan hanya dinilai dari satu aspek potensial manusia saja. Tetapi harus dinilai dari keseluruhan yang ada pada diri manusia itu sendiri. Penilaian hasil belajar juga dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran melalui evaluasi.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor internal; faktor ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Keluarga yang berantakan keadaan ekonominya, pertengakaran antara ibu dan ayahnya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar (Susanto, 2013: 12).

Sekolah juga salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus memegang peranan yang sangat penting baik dari segi strategi pembelajaran yang dibuat dan membuat materi yang menyenangkan dan tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar dapat dilihat dari uraian berikut:

- a) Menunjuk seberapa dalam peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu.
- b) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam hal membantu peserta didik memahami dirinya
- c) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang biasanya dikembangkan peserta didik.
- d) Menemukan kelemahan proses pembelajaran guna perbaikan proses pembelajaran yang sesungguhnya (Kunandar, 2004: 68).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu untuk melihat seberapa dalam peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu, membantu peserta didik memahami dirinya, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang biasanya dikembangkan peserta didik dan menemukan kelemahan proses pembelajaran guna perbaikan proses pembelajaran sesungguhnya.

3) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar dapat dilihat dari uraian berikut ini:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Permendikbud No, 66 Tahun 2013)

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar dan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

4) Penilaian hasil belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik dalam Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013)

Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Dalam asesmen konvensional anak ditanyakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbeda pada *authentic assessment*. Maka sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dapat dinilai melalui observasi ketika peserta didik berbicara

dengan penjaga sekolah, penjaga kantin tenaga pendidik, guru dan kepala sekolah (Supardi, 2015: 14)

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotifasi peserta didik untuk belajar lebih baik (Widoyoo, 2009: 29)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik untuk melihat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan dikarenakan tidak ada batasan dalam mengartikan pendidikan. Kata pendidikan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa, “ perubahan sikap dan perilaku seorang atau mereka yang berkelompok dapat dilakukan dengan pendidikan, usaha pendidikan sangat berpengaruh bagi manusia yang sedang dalam usaha mendewasakan diri yang dilakukan melalui upaya pengejaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik”.(Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 263)

Ramayulis (1994: 1) pendidikan didefinisikan lewat pendekatan etimologis. Pengembangan yang dalam bahasa Inggris artinya “education” yang berarti bimbingan, kemudian dalam bahasa Arab berarti “tarbiyah” yang artinya pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pelatihan, bimbingan serta pertolongan yang sengaja diberikan oleh siswa sebagai pesertadidik oleh orang yang dewasa dan memiliki pengetahuan luas untuk menjadikan peserta didik menjadi dewasa.

Purwanto (1993: 11) mengatakan bahwa “Perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan yang dilakukan orang dewasa merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin mereka menjadi sosok yang matang atau dewasa”. Usaha

sadar yang dilakukan orang dewasa dalam menolong atau mengawasi siswa atau peserta didik yang sedang berkembang dan bertumbuh agar dapat dipantau dengan cara yang sistematis serta teratur kejalan pendewasaan” (Sabri, 1999: 5).

Dapat dikatakan bahwa, pengajaran itu hanya merupakan kegiatan pemberian bahan ajar dalam proses belajar kepada siswa atau peserta didik yang mana hal tersebut hanya dapat menjadikan keahlian khusus yang terpenjara pada kemampuannya yang diketahuinya saja. Padahal pendidikan lebih dari apa yang sekarang dipikirkan oleh masyarakat umum yang dapat mengatakan bahwa pendidikan hanya proses mengirim ilmu dan keahlian, jauh dari apa yang dipikirkan bahwa pendidikan juga mengharuskan dalam pembentukan kepribadian dan kesadaran peserta didik, untuk menjadikan mereka manusia agar lebih efektif dan efisien dalam menyongsong kehidupannya di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Teori yang dijelaskan diatas merupakan pendidikan secara umum. Pendidikan menurut Islam juga ada seperti yang dijelaskan oleh pakarnya. Upaya sadar dan terencana yang dilakukan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempersiapkan siswa atau peserta didik agar mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga tercapai kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, dkk, 2004: 130).

Al-Abrasy (dalam Arief, 2010: 6) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan insan agar hidup dengan sempurna dan tegap jasmaninya, bahagia, sempurna budi pekertinya, mencintai tanah air, teratur pikirannya, cakap dalam pekerjaannya halus perasaannya, dan manis tutur katanya.

Menurut Darajat (2004: 130) usaha untuk membina dan mengasuh merupakan ajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik agar senantiasa bisa memahami ajaran Islam serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup secara keseluruhan kemudian

menghayati tujuan yang pada akhirnya ajaran Islam dijadikan pedoman hidup.

Ajaran keislaman atau ajaran Agama Islam, yaitu usaha mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Muhaimin, ^{2001: 30}). Teori lain yang membahas pendidikan islam yaitu Zuhairini (1983: 27) pendapatnya tentang Pendidikan Agama Islam usaha yang dilakukan dengan aturan yang berlaku dan sudah dibuat untuk menolong peserta didik dengan tujuan agar ajaran islam dijadikan pedoman dan aturan dalam hidup.

Proses untuk menjadikan insan-insan islam yang bias meningkatkan kemampuan yang dia punya dalam mewujudkan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT dan untuk merealisasikan tugas dan fungsinya baik kepada Tuhannya, sesama insan, dan sesama makhluk lainnya (Arief , 2002: 41)

Pendapat dari beberapa para ahli tentang defenisi pendidikan Islam di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah satu kemauan dalam proses pelatihan dengan sistematis dan secara sadar untuk memunculkan inovasi-inovasi yang progressive pada perbuatan manusia dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak secara maksimal, agar terbentuk nilai-nilai yang berasaskan Islam untuk membentuk kepribadian yang matang.

Maka dari itu, pendidikan tidak bisa hanya menekankan ataupun terfokus pada kognitifnya saja. Pendidikan yang diselenggarakan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan harus dapat menekankan pada aplikasinya juga dalam kehidupan sehari-hari dan semua itu dilakukan untuk pembiasaan yang bermanfaat untuk masa yang akan datang.

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala kegiatan dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan tujuan. Demikian juga pendidikan agama Islam tentu mempunyai dasar dan juga landasan yang kuat untuk berpijak yang membawa kemana arah semua kegiatan dan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan landasan tersebut umat Islam akan lebih mantap dalam melaksanakan dan mengembangkannya.

Adapun landasan yang dipergunakan meliputi beberapa aspek yaitu :

a) Dasar Yuridis/Hukum

Merupakan suatu dasar-dasar yang berasal dari peraturan atau perundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam :

- Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: “Ketuhanan Yang Maha Esa” (Redaksi Sinar Grafika, 2003: 24). Hal ini berarti bahwa seluruh rakyat Indonesia harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikannya diperlukan penanaman keagamaan sejak dini yakni melalui Pendidikan Agama Islam.
- Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :
 - (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (Mahkamah Konstitusi RI, 2006: 82).
- Dasar operasional
Yaitu Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:\
 - (1) Pasal 30 ayat 1 Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
 - (2) Pasal 30 ayat 2 Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama

b) Dasar Religius

- Alquran

Penurunan alquran diawali dengan ayat-ayat yang mengandung konsep pendidikan, dapat menunjukkan bahwa tujuan alquran yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang

bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu. Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Alaq* 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 1.Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 2.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 3.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 4.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.5 (*Al Aziz*, 2012: 597).

Isi alquran mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik motivasi untuk menggunakan panca indera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia menggunakan akalnyanya, lewat tamsilan-tamsilan Allah SWT dalam alquran maupun motivasi agar manusia menggunakan hatinya agar mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan *Ilahiah*, dan lain sebagainya. Ini semua merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah SWT dalam alquran, agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupan sebaik mungkin.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (alquran dan Al Hadis). Menurut Islam pendidikan Agama Islam perintah Allah merupakan perwujudan dari ibadah kepada Nya. Dalam alquran banyak dijelaskan mengenai hal tersebut, antara lain :

alquran Surah *An Nahl* : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (*Al Aziz*, 2012: 267).

alquran Surah *Az Zumar* : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (*Al Aziz*, 2012: 458).

Ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntut ilmu dalam rangka mendidik diri sendiri, keluarga, maupun lebih luas lagi yakni masyarakat untuk menuju ke jalan kebenaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

- As – Sunnah

As-Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqir, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang

demikian itu sebelum Nabi SAW diangkat menjadi Rasul, maupun sesudahnya (Shiddieqy, 1999: 17).

Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan (Daradjat, dkk, 1996: 21).

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat- Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah *al-Ahzab* ayat 21.

Sunnah dalam dunia pendidikan mempunyai dua manfaat pokok: Pertama, Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep alquran serta lebih memerinci penjelasan dalam alquran Kedua, Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan. (Arief, 2002: 39).

c) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasakan bahwa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa (Majid, 2004: ¹³).

Uraian di atas, telah jelas bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah hati akan merasa tenang dan tentram.

5) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2004: ¹³⁵).

Setiap orangtua pastilah berkeinginan mempunyai anak yang saleh, yang selalu membawa harum nama orang tuanya, berkepribadian yang saleh pula, karena hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak (Majid, 2004: ¹³⁶).

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Majid, 2004: ¹³⁶).

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Dalam mewujudkan pendidikan agama islam yang lebih baik lagi maka semua golongan

berperan aktif demi kemajuan bersama. Pendidikan agama Islam menjadikan manusia lebih bertaqwa kepada sang penciptanya semua itu diwujudkan dengan berakhlak mulia sehat dan berilmu.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun rujukan untuk mendukung penelitian agar lebih komprehensif. Beberapa kajian pustaka tersebut antara lain:

Penelitian Sri Kencana (2010) dengan judul tesis “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Di Jalan Danau Singkarak Medan”. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Jalan Danau Singkarak Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X_1 dengan $Y = 0,56$, korelasi X_2 dengan $Y = 0,48$. Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar $= 0,44$.

Penelitian Dwi Septi (2013) “Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 JETIS tahun pelajaran 2013/2014”. Dari hasil uji hipotesis, Pada hipotesis pertama (R) = 0,488 dan $F_{hitung} = 18,256 > F_{tabel} = 3,07$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hipotesis kedua $R_{x_1,y-x_2} = 0,246$ dan $significance = 0,007 < 0,05$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dengan hasil belajar matematika. Pada hipotesis ketiga $R_{x_1,y-x_2} = 0,285$ dan $significance = 0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 2, Juli 2016).

Penelitian Habibullah (2014) dengan judul tesis “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Raudhatun

Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *Pertama*, profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian dalam kategori sedang yaitu 53%. *Kedua*, motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 61 %.. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim sebesar 0,622 atau $0,329 < 0,622 > 0,424$.

Penelitian Hamdani (2017) “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 MODEL MEDAN” Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil untuk variabel kompetensi pedagogik (X1) nilai thitung > ttabel (2.375 > 2.007) dan untuk variabel Motivasi Guru (X2) diperoleh thitung < ttabel (4.245 < 2.007). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan, dan motivasi mengajar guru juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan. Kemudian secara simultan, berdasarkan uji F menunjukk bahwa untuk dk (1:50) pada diperoleh F tabel = 7.03 sedangkan F hitung = 74.61, ternyata F hitung > F tabel dengan nilai sebesar 74.61 > 7.03 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi mengajar guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Medan, baik secara parsial maupun simultan di terima. (Jurnal ANSIRU Nomor 1 Volume 1 Juni 2017)

Penelitian Nurwahida Faal Santri (2017) “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone” Analisis Data Menggunakan uji regresi dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik secara langsung mempengaruhi hasil belajar dengan koefisien jalur (β) sebesar 16.5% sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 42.6% sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 34.5%: (2) terdapat hubungan ($p < 0.05$) antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Watampone koefisien korelasi (r) sebesar 64.3%, (3) terdapat hubungan ($p < 0.05$) antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone dengan koefisien korelasi (r) sebesar 64.1% (Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017).

Penelitian Menrisal, Dianne Wira Suryani (2017) “ Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital (Studi Kasus Jurusan Pemasaran Smk Negeri 2 Pariaman)” Pada angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa dari 55 item yang diuji cobakan diperoleh 40 item yang valid dan 15 item yang tidak valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.968. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi $r = 0.312$. Uji signifikan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0.05 dengan ketentuan $thitung > ttabel$, kemudian dibandingkan dengan $ttabel$ sehingga diperoleh $thitung > ttabel$ 2.522 > $ttabel$ 2.00, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar simulasi digital siswa kelas X jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi Vo. 4, No. 1, April 2017).

Penelitian Japar Umar, Dadang Hidayat dan Wardaya (2014) “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1” Uji kriterium menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kelas XI PPU SMKN 12 Bandung pada mata pelajaran

bubut lanjut 1 berada pada kategori sedang. Arah serta derajat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswaterhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sehingga diperoleh harga r hitung yang termasuk dalam korelasi sedang dan mempunyai arah hubungan yang positif. Besarnya persentase pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,09% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajarsiswa berpengaruh positif dan signifikan terjawab (*Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1, Juni 2014).

Penelitian Muhammad Indra Syamsudin (2019) “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Kemang Kabupaten Bogor “ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata $r_{hitung} = 0,858$ sedangkan $r_{tabel} = 0,325$ dan $0,418$, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai r pada angka tersebut berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa yang Sangat Kuat atau Sangat Tinggi. *Jurnal Educate* | Vol. 4 No. 1 Januari 2019).

Penelitian Arif Tirtayadi, Yulina Hamdan dan Ahmad Sudirman “Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi”. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh

hasil koefisien korelasi antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,702 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 49,28 %. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 30,75 > F_{tabel} = 2,010$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017).

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya seorang guru bagi peserta didik dalam pendidikan.

Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru. Hubungan tersebut dilihat dari persepsi siswa terhadap gurunya, persepsi yang bagus diperoleh oleh guru apabila guru tersebut memiliki kesan yang baik dalam mengajar begitu juga sebaliknya. Seorang guru dalam mendidik siswa saat melakukan pembelajaran terlebih dahulu harus dapat merencanakan program pembelajaran, selanjutnya melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk melihat tercapai atau tidak tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh jika seorang guru memiliki pedagogi, maka guru tersebut dapat menghasilkan siswa yang mampu menguasai pengetahuan dengan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru memiliki tanggung jawab dan keahlian dalam pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Keahlian yang dimiliki oleh seorang guru dapat membawa peserta didik menuju kesuksesan dengan penuh tanggung jawab. Keberhasilan seorang siswa ditangan seorang guru, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mendidik yang baik atau yang disebut dengan pedagogi. Guru yang memiliki pedagogi yang baik akan menimbulkan persepsi siswa yang positif terhadap guru tersebut dan

hal tersebut dapat membawa siswa pada keberhasilan belajar yaitu hasil belajar yang memuaskan.

2. Hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y).

Terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar siswa. Hubungan tersebut dilihat dari adanya keinginan seorang siswa untuk berhasil dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dorongan dalam diri seorang siswa untuk belajar mendatangkan harapan bagi dirinya demi tercapai cita-cita yang didambakan.

Adanya motivasi siswa dalam belajar terkadang tidak lantas memberikan hasil yang memuaskan dari hasil belajarnya. Keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan tergantung bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang memuaskan, dengan begitu tujuan dari kegiatan yang dilakukan tercapai. Tinggi atau rendahnya nilai dari hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Nilai yang diperoleh siswa dari proses evaluasi merupakan hasil dari proses belajar yang mereka lakukan, apakah mereka bersungguh-sungguh dalam belajar atau tidak.

Seorang siswa pasti memiliki motivasi belajar masing-masing. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki semangat yang membara. Semangat tersebut dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam menjawab soal-soal, belajar secara mandiri dan bekerja secara mandiri.

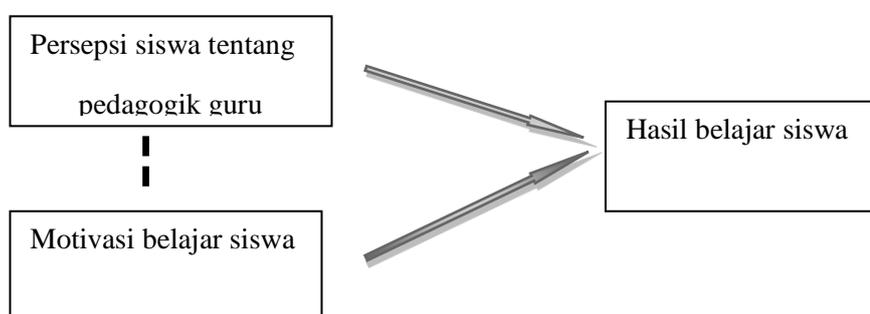
3. Hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y).

Terdapat Hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hubungan tersebut dilihat dari persepsi siswa yang baik kepada guru yang memiliki kemampuan pedagogi dapat menimbulkan motivasi belajar untuk siswa dan hal tersebut sangat mendatangkan manfaat bagi seorang siswa untuk hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan seorang siswa ada ditangan seorang guru, yaitu guru yang menguasai kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi yaitu, dapat merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar. Guru yang memiliki pedagogi yang baik dapat membawa siswa pada keberhasilan belajar yaitu hasil belajar yang memuaskan. Keberadaan Guru yang menguasai pedagogi akan berdampak baik bagi perkembangan siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu juga dengan peserta didik mereka harus memiliki motivasi dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar akan terlihat saat siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perbuatan yang diperoleh dari proses belajar.

Dari uraian diatas diduga bahwa persepsi siswa tentang pedagogi guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik yang dapat memberikan hasil belajar yang maksimal kepada siswa. Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang pedagogi guru menjadi variabel bebas, motivasi belajar siswa menjadi variabel bebas dan hasil belajar siswa menjadi varibel terikat.

Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari sebuah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Setelah dianalisis dari kajian teori dan penelitian relevan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan.
3. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Menjaga konsistensi penelitian ini Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Medan. Alamat lokasi penelitian bertempat di Jln. M. H. Thamrin. Medan kota, Provinsi Sumatera Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, dengan analisis korelasi deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y) yang dilakukan di SMP Negeri 12 Medan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Jaya dan Ardat, 2013:20). Sedangkan menurut Neliwati (2017: 53) populasi adalah: “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.

Berdasarkan pada teori di atas maka populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 230 siswa. Karena jumlah populasi tersebut lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010: 120).

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut (Jaya dan Ardat, 2013: 32). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 15% dari 230 jumlah populasi yang ada di seluruh kelas VIII yang beragama islam, sampel yang akan mewakili yaitu sebanyak 34 siswa dari kelas VIII semester genap SMP Negeri 12 Medan.

Menurut Arikunto (2006: 243) apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. Dari 230 populasi kelas VIII yang beragama islam, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Suharsimi Arikunto, dengan mengambil 15% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya adalah:

$$230 \times \frac{15}{100} = 34$$

Berdasarkan jumlah sampel di atas, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Stratifikasi Random Sampling (secara acak dan bertingkat). Alasan memilih pengambilan sampel secara acak dan bertingkat yaitu untuk memberi kesempatan bagi setiap siswa. Semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian, tanpa membedakan- bedahkan antara yang pintar dan tidak pintar,

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar dalam (Neliwati, 2017: 61) mengatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara

persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan.

a. Validitas Angket

Perhitungan validitas angket kepribadian guru

Perhitungan validitas butir angket menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai r *product moment*). Untuk mempermudah uji validitas angket yang ada, maka bagi responden yang menjawab “a” akan diberi nilai 4, yang menjawab “b” diberi nilai 3, yang menjawab “c” diberi nilai 2 dan bagi responden yang menjawab “d” akan diberi nilai 1.

b. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui angket reliabilitas atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Angket dianggap reliabel jika angket atau butir instrumen dilakukan berkali-kali sehingga memperoleh hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas butir item, penulis menggunakan rumus Alfa Cronbach dari SPSS 24. Pemilihan rumus ini karena data yang dihasilkan oleh instrumen yang berupa angket 1-4. Rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Ket:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q	: proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
n	: banyaknya item
S	: standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kriteria reliabilitas dapat dikonsultasikan ke dalam kategori sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas cukup

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: Observasi awal dimula dari awal bulan 2 dan sejauh ini observasi sudah dilakukan sebanyak 5 kali. observasi yang pertama peneliti lakukan yaitu meminta izin kepada kepala sekolah dan observasi selanjutnya berjumpa dengan guru PAI. Observasi selanjutnya peneliti mengadakan peninjauan secara langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 12 Medan. Observasi terus dilakukan sampai tesis ini sellesai dan mendapatkan data yang diinginkan.
- b. Wawancara: yaitu mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah SMP Negeri 12 Medan untuk meminta izin meneliti dan memperoleh data umum sekolah.

- c. Dokumentasi: dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil Sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi misi dan lain sebagainya.
- d. Angket atau *kuesioner* adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sama dengan metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dia alami dan bentuk kusioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam seperti:

Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban berstruktur dengan terdiri dari 4 option dengan jumlah 35 item. Sstelah dilakukan uji instrumen, dari 35 item pertanyaan terdapat 34 item yang valid dari variabel X_1 dan X_2 . Skor ditetapkan sebagai berikut:

- a) Selalu diberikan nilai 4
- b) Sering diberikan nilai 3
- c) Kadang- kadang diberi nilai 2
- d) Tidak pernah diberi nilai 1

Adapun perincian skor untuk setiap item pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel III.1

Klasifikasi Nilai Angket

No.	Pernyataan	Skor Nilai			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam- macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen adalah variabel bebas,

yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (bebas) X_1 Pedagogi Guru
2. Variabel Dependen (bebas) X_2 Motivasi Belajar Siswa
3. Variabel Independen (terikat) Y Hasil Belajar Siswa

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Pedagogi Guru (X_1)	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual.	1, 2, 3, 4, 5	5
		Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	6, 7, 8, 9, 10	5
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.	11, 12, 13, 14, 15	5
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	16, 17, 18, 19	4
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	20, 21, 22, 23,	4

		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	24, 25, 26, 27,	4
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	28, 29, 30, 31	4
		Melenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	32, 33, 34, 35	4
2	Motivasi Belajar Siswa (X ₂)	Tekun menghadapi tugas.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Ulet menghadapi kesulitan.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Menunjukkan minat terhadap Pelajaran PAI.	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		Mempunyai orientasi ke masa depan.	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
		Lebih senang bekerja mandiri.	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	31, 32, 33, 34, 35	5
3	Hasil Belajar Siswa (Y)	Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai rapor siswa.	–	–

E. Teknik Analisa Data

Analisis data ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, yang di dalamnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa

tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 12 Medan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata Skor Masing-masing Variabel

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata ketiga variabel penelitian, adapun yang dipaparkan dalam deskripsi tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum F}$$

Keterangan:

$\sum FiXi$ = Perkalian antara titik tengah setiap interval dengan frekuensi interval.

$\sum F$ = Jumlah seluruh frekuensi atau n (banyak data)

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas skor masing-masing butir angket

digunakan uji normalitas Liliefors. Adapun langkah-langkah uji normalitas Lillifors adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah $x_i \rightarrow z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ ($Z_i =$ angka baku)
- 2) Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$; $P =$ Proporsi.
- 3) Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$
- 4) Hitung selisih $[F(Z_i) - S(Z_i)]$
- 5) Bandingkan L_0 dengan L_{tabel}
- 6) Untuk hipotesis $H_0 : f(x) = \text{normal}$

$$H_a : f(x) \neq \text{normal}$$

Kriteria pengujian jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dicari menggunakan uji F (uji kesamaan dua variabel) dengan membagi varian terbesar dengan varian terkecil melalui rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidak linier setiap variabel bebas dan terikat.¹

Rumus regresi linear sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

4. Pengujian Hipotesis

a. Mencari korelasi variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. dapat dinalisis dengan menggunakan regresi linier jamak atau ganda, dijelaskan di bawah ini:

- 1) Hubungan persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)
- 2) Hubungan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)
- 3) Hubungan persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

maka digunakan rumus teknik korelasi *product moment* (Hadi, 2004: 4) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka akan diperoleh nilai r_{xy} . Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi berikut ini.

Tabel III.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,339	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

b. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

F. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama
 - a. $H_0: \rho_{y1} \leq 0$
 - b. $H_1: \rho_{y1} \geq 0$
2. Hipotesis Kedua
 - a. $H_0: \rho_{y2} \leq 0$
 - b. $H_1: \rho_{y2} \geq 0$
3. Hipotesis Ketiga
 - a. $H_0: \rho_{y12} \leq 0$
 - b. $H_1: \rho_{y12} \geq 0$

Keterangan:

1. ρ_{y1} yaitu hubungan antara pedagogi guru dengan hasil belajar siswa
2. ρ_{y2} yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa
3. $\rho_{y1,2}$ yaitu hubungan antara pedagogi guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Propil Sekolah

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 12 Medan, Jalan M. H Thamrin NO. 52, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Letak Sekolah ini berada di kawasan perkotaan dengan jarak tempuh ke dinas kabupaten kota 2,5 km. Status Sekolah SMP NEGERI 12 Medan adalah Negeri dengan akreditasi A dengan skor 87,80. SMP Negeri 12 Medan memiliki luas tanah 3,816, ;tanah yang yang dipakai merupakan tanah pemerintah dengan status tanah hak pakai. SMP Negeri 12 memiliki perpustakaan yang cukup besar dan memiliki buku yang cukup banyak.

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah memiliki visi dan misi adapun visi dan misi Sekolah SMP Negeri 12 Medan sebagai berikut:

VISI

- a. Mewujudkan siswa dan gurudan karyawan SMP Negeri 12 Medan Unggul dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan budi pekerti luhur bernuansa lingkungan

MISI

- a. Meningkatkan wawasan pengetahuan ke agamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhdap tuhan yang maha esa
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif terjadwal dan efisien bagi guru dan siswa
- c. Menambah semangat keunggulan pihak warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan
- d. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal guna mneingkatkan prestasi akademi siswa
- e. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan konpetisi bagi pengembangan prestasi guru dan siswa
- f. Menjadikan kerjasama antara sekolah, orang tua, siswa , komite sekolah.

- g. Melengkapi sarana kesenian dan olah raga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olah raga.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala sekolah

Tabel IV.1

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	NURSANI POHAN, S.Pd	-	1	52	S1	29
2.	Wakil Kepala Sekolah	LAZWARDI S.Pd	1	-	54	S1	33

- b. Guru

Tabel IV.2

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	1	-	-	1
2.	S1	8	31	1	9	49
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	3	-	-	3
5.	D2	-	1	-	-	1
6.	D1	1	2	-	-	3
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		9	38	1	9	57

Tabel IV.3
Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8x7	B	6. Lab. Bahasa	1	6x6,6	B
2. Lab. IPA	1	12x9	RS	7. Lab. Komputer	1	24x3	RR
3. Ketrampilan	-	-		8. Serbaguna/aula	1	19,6x14,8	B
4. Multimedia	-	-		9. Lain-lain	-	-	-
5. Kesenian	-	-					

Tabel IV.4
Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4x4	RR
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8x4	B
3. Guru	1	13,5x10	RR
4. Tata Usaha	1	6,3x4	B
5. Tamu	-	-	-
Lainnya: PKS	1	4x4	RR

Tabel IV.5
Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua)	8862	1007	7655

	mata pelajaran)			
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	562	300	262
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	20	5	15
4.	Lainnya:			
	Total	9.444	1.312	8.132

Tabel IV.6

Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang				6. Ibadah	1	15 x 9	RR
2. KM/WC Guru	1	6x4	RR	7. Hall/lobi	-	-	-
3. KM/WC Siswa	3	3,35x2,71 6,15x4,15 7,15x2,65	RR	8. Kantin	1	15 x 10	RR
4. PMR/Pramuka	1	4x3,75	B	9. Rumah Penjaga	1	6 x 3	RR
5. OSIS	-	-	-	10. Pos Jaga	1	2 x 1,5	B

B. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang pedagogi guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan data variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Pemeriksaan yang dilakukan terhadap seluruh data yang masuk telah memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Dapat disajikan ke dalam tabel ringkasan perhitungan statistik data penelitian berikut ini :

Tabel IV.7

Nilai Statistik Dasar Hubungan Persepsi Siswa Entang Pedagogi Guru (X_1) Dan Motivasi Belajar (X_2), Dengan Hasil Belajarl Siswa (Y)

		Statistics		
		pedagogi guru	motivasi belajar	hasil belajar
N	Valid	34	34	34
	Missing	1	1	1
Mean		120,88	114,76	87,88
Median		121,50	115,50	88,00
Mode		119 ^a	104 ^a	86 ^a
Std. Deviation		9,351	10,563	4,312
Variance		87,440	111,579	18,592
Range		37	36	15
Minimum		99	100	80
Maximum		136	136	95
Sum		4110	3902	2988
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

1. Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 100 dan skor tertinggi 136. Rata-rata sebesar 120,88, median, 121,50, mode, 199, simpangan baku, 9,351, varians sebesar 87,440, dan range, 37. Sesuai dengan perhitungan statistik dasar, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 7 kelas interval. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi data variabel persepsi siswa tentang pedagogi guru dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Distribusi Frekuensi Pedagogi Guru

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	99 – 104	3	8,82
2	105 – 110	2	5,88
3	111– 116	3	8,82
4	117 – 122	10	29,41
5	123 – 128	10	29,41
6	129 – 134	5	14,70
7	135 – 140	1	2,94
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, 3 siswa terdapat pada interval 99-104 atau 8,82%, 2 siswa terdapat pada interval 105-110 atau 5,58%, 3 siswa terdapat pada interval 111-116 atau 8,82%, 10 siswa terdapat pada interval 117-122 atau 29,41%, 10 siswa terdapat pada interval 123-128 atau 29,41%, 5 siswa terdapat pada interval 129-134 atau 14,70%, 1 siswa terdapat pada interval 135-140 atau 2,94%.

Secara umum, disimpulkan bahwa dari 34 siswa, diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 117-122, 123-128 dan frekuensi terendah pada kelas 135-140.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 100 dan skor tertinggi 136. Rata-rata sebesar 114,76, median, 115,50, mode 104, simpangan baku 10,563, varians sebesar 111,579 dan rang 36. Sesuai

dengan perhitungan statistik dasar, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 7 kelas interval. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi data variabel motivasi belajar dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	100 – 105	11	32,35
2	106 – 111	2	5,88
3	112– 117	7	20,58
4	118 – 123	6	17,64
5	124 – 129	5	14,70
6	130 – 135	2	5,88
7	136 – 141	1	2,94
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, 11 siswa terdapat pada interval 100-105 atau 32,35%, 2 siswa terdapat pada interval 106-111 atau 5,58%, 7 siswa terdapat pada interval 112-117 atau 20,58%, 6 siswa terdapat pada interval 118-123 atau 17,64%, 5 siswa terdapat pada interval 124-129 atau 14,70%, 2 siswa terdapat pada interval 130-135 atau 5,88%, 1 siswa terdapat pada interval 136-141 atau 2,94%.

Secara umum, disimpulkan bahwa dari 34 siswa, diketahui frekuensi tertinggi pada kelas interval 100-105 dan frekuensi terendah pada kelas 136-141

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 80 dan skor tertinggi 95. Rata-rata sebesar 87,88, median, 88,00, mode, 86, simpangan baku, 4,312, varians sebesar 18,592, dan range 15. Sesuai dengan perhitungan statistik dasar, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 7 kelas interval. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi data variabel persepsi siswa tentang pedagogi guru dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	80 – 81	3	8,82
2	82 – 83	2	5,88
3	84 – 85	6	17,64
4	86 – 87	5	14,70
5	88 – 89	5	14,70
6	90 – 91	4	11,76
7	92 – 93	5	14,70
8	94 – 95	4	11,76
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi 8 kelompok, 3 siswa terdapat pada interval 80–81 atau 8,82%, 2 siswa terdapat pada interval 82–83 atau 5,88%, 6 siswa terdapat pada interval 84– 85 atau 17,64%, 5 siswa terdapat pada interval 86– 87 atau 14,70%, 5 siswa terdapat pada interval

88–89 atau 14,70%, 4 siswa terdapat pada interval 90–91 atau 11,76%, 5 siswa terdapat pada interval 92–93 atau 14,70%, 4 siswa terdapat pada interval 94–95 atau 11,76%,

Secara umum, disimpulkan bahwa dari 34 siswa, diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas interval 84–85, dan frekuensi terendah pada kelas 82–83.

C. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan salah satu syarat untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat menghitung data penelitian dengan baik. Untuk menguji instrumen penelitian, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel 34, maka r_{tabel} sebesar 0,339. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 11

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X₁

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,380	0,339	Valid
2	0,395	0,339	Valid
3	0,454	0,339	Valid
4	0,626	0,339	Valid
5	0,469	0,339	Valid
6	0,573	0,339	Valid
7	0,542	0,339	Valid
8	0,407	0,339	Valid
9	0,632	0,339	Valid
10	0,596	0,339	Valid
11	0,526	0,339	Valid

12	0,482	0,339	Valid
13	0,377	0,339	Valid
14	0,391	0,339	Valid
15	0,653	0,339	Valid
16	0,557	0,339	Valid
17	0,573	0,339	Valid
18	0,603	0,339	Valid
19	0,573	0,339	Valid
20	0,529	0,339	Valid
21	0,370	0,339	Valid
22	0,513	0,339	Valid
23	0,457	0,339	Valid
24	0,619	0,339	Valid
25	0,497	0,339	Valid
26	0,526	0,339	Valid
27	0,426	0,339	Valid
28	0,567	0,339	Valid
29	0,362	0,339	Valid
30	0,562	0,339	Valid
31	0,564	0,339	Valid
32	0,475	0,339	Valid
33	0,408	0,339	Valid
34	0,519	0,339	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 34 item pertanyaan pada variabel X_1 34 item pertanyaan dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,339. Hasil output uji validitas variabel X_1 menggunakan Ms.Excel dan SPSS 24.

Tabel IV. 12

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X₂

No.	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
1	0,484	0,339	Valid
2	0,567	0,339	Valid
3	0,479	0,339	Valid
4	0,413	0,339	Valid
5	0,478	0,339	Valid
6	0,339	0,339	Valid
7	0,461	0,339	Valid
8	0,498	0,339	Valid
9	0,556	0,339	Valid
10	0,484	0,339	Valid
11	0,392	0,339	Valid
12	0,441	0,339	Valid
13	0,436	0,339	Valid
14	0,454	0,339	Valid
15	0,550	0,339	Valid
16	0,520	0,339	Valid
17	0,364	0,339	Valid
18	0,522	0,339	Valid
19	0,581	0,339	Valid
20	0,463	0,339	Valid
21	0,555	0,339	Valid
22	0,465	0,339	Valid
23	0,435	0,339	Valid
24	0,540	0,339	Valid
25	0,462	0,339	Valid
26	0,350	0,339	Valid

27	0,536	0,339	Valid
28	0,476	0,339	Valid
29	0,433	0,339	Valid
30	0,455	0,339	Valid
31	0,558	0,339	Valid
32	0,475	0,339	Valid
33	0,390	0,339	Valid
34	0,445	0,339	Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 34 item pertanyaan pada variabel X_2 terdapat 34 item pertanyaan yang dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,339. Hasil output uji validitas variabel X_2 menggunakan Ms.Excel dan SPSS 24.

2. Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat angket reaibilitas atau tidak dan untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Tes dilakukan reliabel jika tes atau butir instrumen diteskan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama untuk menguji releabilitas butir item penulis menggunakan rumus Alfa Cronbach dari SPSS. Penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat realibilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji reliabilitas pendapat Arikunto, dapat dikonsultasikan dengan ketentuan reliabilitas sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

$0,20 \leq R_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas Rendah

$0,40 \leq R_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas Cukup

$0,60 \leq R_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas Tinggi

$0,80 \leq R_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi

Tabel IV. 13

Uji Realibilitas Variabel X₁ (Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	34

Hasil uji relibilitas variabel X₁ dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,880 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabelitas sangat tinggi. Hasil output reliabelitas vaiabel X₁ menggunakan SPSS 24.

Tabel IV. 14

Uji Realibilitas Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	34

Hasil uji relibilitas variabel X₂ dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabelitas sangat tinggi. Hasil output reliabelitas vaiabel X₁ menggunakan SPSS 24.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Korelasi Product Moment

Analisis korelasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif. Hasil perhitungan akan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel.

a. X_1 atas Y

Tabel IV.15

Correlations			
		pedagogi guru	hasil belajar
pedagogi guru	Pearson Correlation	1	,461**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	34	34
hasil belajar	Pearson Correlation	,461**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah sebesar $R_{xy} = 0,461$. Maka dari hasil diatas dikatakan terdapat hubungan yang positif antara pedagogi guru dengan hasil belajar di SMP NEGERI 12 Medan, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,461 > 0,339)$ dan dilihat dari nilai $sig\ 0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan Korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah kategori kuat dengan taraf signifikansi 0,05

b. X_2 atas Y

Tabel IV.16

Correlations			
		motivasi berlajar	hasil belajar
motivasi berlajar	Pearson Correlation	1	,409*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	34	34
hasil belajar	Pearson Correlation	,409*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah sebesar $R_{xy} = 0,409$. Maka dari hasil diatas dikatakan terdapat hubungan yang positif antara pedagogi guru dengan hasil belajar di SMP NEGERI 12 Medan, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,409 > 0,339)$ dan nilai $sig\ 0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah kategori kuat dengan taraf signifikansi 0,05.

c. X_1 atas X_2

Tabel IV.16

Correlations			
		pedagogi guru	motivasi berlajar
pedagogi guru	Pearson Correlation	1	,549**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	34	34
motivasi berlajar	Pearson Correlation	,549**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah sebesar $R_{xy} = 0,549$. Maka dari hasil diatas dikatakan terdapat hubungan yang positif antara pedagogi guru dengan motivasi belajar di SMP NEGERI 12 Medan, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,409 > 0,339)$ dan nilai siq $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan korelasi antara pedagogi guru dengan hasil belajar adalah kategori kuat dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui data berasal populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan (α) = 0,05, Jika nilai siq lebih dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel IV.18
Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
pedagogi guru	,126	34	,188	,948	34	,104
motivasi berlajar	,150	34	,052	,942	34	,071
hasil belajar	,110	34	,200*	,961	34	,267
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Pedagogi guru dengan nilai signifikansi $0,188 > 0,05$, Motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ dan Hasil belajar dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk melihat apakah data kelompok populasi untuk menguji homogenitas dilakukan dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil berikut penjelasannya.

Varians gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(ni-1)s^2}{\sum(ni-1)} = \frac{7180,8}{99} = 72,53$$

Harga B Satuan

$$B = (\log s^2) \left(\sum ni - 1 \right) = \log 72,53 \times 99 = 184,19$$

Uji Bartlett dengan statistik chi kuadrat

$$X^2 = \ln 10 (B - \sum (ni - 1) \log S^2) = 2,30 (184,19 - 172,92) = 25,921$$

Hasil uji homogen menggunakan bartlett diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($25,921 < 43,772$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen atau sama.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidak linier setiap variabel bebas dan terikat. Dengan kriteria pengujian regresi linier Jika signifikansi untuk *linearity* di bawah 0,05 ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut linear dan data dilanjutkan untuk uji regresi.

a. Variabel Y atas X_1

Tabel IV.19

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pedagogi guru	Between Groups	(Combined)	355,529	21	16,930	,787	,695
		Linearity	130,450	1	130,450	6,067	,030
		Deviation from Linearity	225,079	20	11,254	,523	,903
	Within Groups		258,000	12	21,500		
	Total		613,529	33			

Hasil uji linieritas melalui program spss dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity* di atas. Di mana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,030 dan *deviation from linearity* sig. 0,903. Jika signifikansi untuk *linearity* di bawah 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka data tersebut linear dan jika *deviation from linearity* diatas 0,05 ($0,903 > 0,05$) maka data tersebut linear. Data dilanjutkan untuk uji regresi, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

1) Uji linieritas Regresi Y atas X_1

Dari hasil perhitungan Y atas X_1 pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.20

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	62,180	8,769		7,091	,000
	pedagogi guru	,213	,072	,461	2,940	,006

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 = 62,180 + 0,213 X_1$$

Dimana : X_1 = Pedagogi Guru

Y = Hasil Belajar Siswa

Konstanta sebesar 62,180 menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pedagogi guru maka hasil belajar siswa adalah 62,180 . Koefisien 0,213 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai pedagogi guru akan memberikan peningkatan 0,213

b. Variabel Y atas X_2

Tabel IV.21

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	450,196	21	21,438	1,575	,210
		Linearity	102,405	1	102,405	7,524	,018
		Deviation from Linearity	347,791	20	17,390	1,278	,338
	Within Groups		163,333	12	13,611		
	Total		613,529	33			

Hasil uji linieritas melalui program spss dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity* di atas. Di mana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,018 dan *deviation from linearity* sig. 0,338. Jika signifikansi untuk *linearity* di bawah 0,05 ($0,018 < 0,05$) maka data tersebut linear dan jika *deviation from linearity* diatas 0,05 ($0,338 > 0,05$) maka data tersebut linear. Data dilanjutkan untuk uji regresi, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

1) Uji Linieritas Regresi Y atas X_2

Dari hasil perhitungan Y atas X_2 pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.22

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	68,743	7,590		9,057	,000
	motivasi	,167	,066	,409	2,532	,016

	berlajar					
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_2 + X_2 = 68,743 + 0,167 X_2$$

Dimana : $X_2 =$ Motivasi Belajar

$$Y = \text{Hasil Belajar Siswa}$$

Konstanta sebesar 68,743 menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi belajar maka hasil belajar siswa adalah 68,743 Koefisien 0,167 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai hasil belajar akan memberikan peningkatan 0,167.

c. Variabel Y atas X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan Y dan X_1 , X_2 pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,569	9,223		6,351	,000
	pedagogi guru	,156	,086	,339	1,818	,079
	motivasi belajar	,091	,076	,222	1,193	,242
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 58,569 + 0,156 X_1 + 0,091 X_2$$

Dimana : $X_1 =$ Pedagogi Guru

X_2 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

Konstanta sebesar 58,569 menunjukkan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pedagogi guru dan motivasi belajar maka hasil belajar siswa adalah 58,569. Koefisien 0,156 dan 0,091 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai pedagogi guru dan motivasi belajar akan memberikan peningkatan sebesar 0,156 dan 0,091.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Teknik analisis korelasi *Product Momen* untuk hipotesis pertama dan kedua sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru (X_1)

Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel IV.24

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,188	3,885
a. Predictors: (Constant), pedagogi guru				

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa, maka diperiksa melalui uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dan peluang $(1-\alpha)$ dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X_1 dengan Y maka statistik student (t) dengan rumus alpha :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,461\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,461^2}} \\
&= \frac{0,461\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,212}} \\
&= \frac{0,461 \cdot 5,65}{\sqrt{0,788}} \\
&= \frac{2,604}{0,887} \\
&= 2,935
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = (0,025; 31) = 2,042$.

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,935 > 2,042$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa dan hal ini juga terlihat dari nilai signifikansi yaitu $0,006 < 0,05$, , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Hubungan Motivasi (X_2) Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel IV.25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,141	3,997
a. Predictors: (Constant), motivasi belajar				

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, maka diperiksa melalui uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dan peluang $(1-\alpha)$ dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X_2 dengan Y maka statistik student (t) dengan rumus alpha :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,409\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,409^2}} \\
&= \frac{0,409\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,167}} \\
&= \frac{0,409 \cdot 5,65}{\sqrt{0,833}} \\
&= \frac{2,310}{0,912} \\
&= 2,532
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = (0,025; 31) = 2,042$.

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $t_{2,532} > t_{2,042}$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dan hal ini juga terlihat dari nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel IV.26

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	151,643	2	75,821	5,089	,012 ^b
	Residual	461,887	31	14,900		
	Total	613,529	33			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, pedagogi guru						

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F dengan rumus $F = (K; n-k) = F(2; 32) = 3,30$, nilai hitung output dari pengujian hipotesis diketahui nilai F

hitung $5,089 > F$ tabel $3,30$, dan nilai signifikansi untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama dengan Y memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga di terima yang berarti terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan Y .

Tabel IV.27

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497 ^a	,247	,199	3,860
a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, pedagogi guru				

Berdasarkan output dari pengujian korelasi secara bersamaan diperoleh derajat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam katagori sedang, dilihat dari tabel model summary dengan nilai $0,497$ yang artinya dalam kategori sedang ($0,41$ s/d $0,60$).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP NEGERI 12 MEDAN, berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan

Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, 3 siswa terdapat pada interval 99-104 atau 8,82%, 2 siswa terdapat pada interval 105-110 atau 5,58%, 3 siswa terdapat pada interval 111-116 atau 8,82%, 10 siswa terdapat

pada interval 117-122 atau 29,41%, 10 siswa terdapat pada interval 123-128 atau 29,41%, 5 siswa terdapat pada interval 129-134 atau 14,70%, 1 siswa terdapat pada interval 135-140 atau 2,94%.

Analisis data menggunakan korelasi *product momen* dan memperoleh nilai .461, dapat digolongkan dalam kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran angket yang diberikan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Medan dilihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($0,461 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) yang artinya apabila kecenderungan pedagogi guru semakin tinggi, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan taraf kepercayaan 95%. Hubungan yang kuat antar variabel menunjukkan bahwa teori yang telah dipaparkan dengan hasil penelitian sesuai, maka dari itu dapat dikatakan bahwa pedagogi guru sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang berkompeten akan mampu membimbing siswanya agar selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang maksimal diperoleh siswa dari cara guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang berkompeten dapat menimbulkan persepsi siswa yang baik, sehingga akan menimbulkan dampak positif pada hasil belajar siswa.

2. Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan

Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, 11 siswa terdapat pada interval 100-105 atau 32,35%, 2 siswa terdapat pada interval 106-111 atau 5,58%, 7 siswa terdapat pada interval 112-117 atau 20,58%, 6 siswa terdapat pada interval 118-123 atau 17,64%, 5 siswa terdapat pada interval 124-129

atau 17,64%, 2 siswa terdapat pada interval 130-135 atau 2,94%, 1 siswa terdapat pada interval 136-141 atau 2,94%.

Analisis data menggunakan korelasi *product momen* dan memperoleh nilai .409, dapat digolongkan dalam kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran angket yang diberikan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP NEGERI 12 MEDAN dilihat dari nilai hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($0,409 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) yang artinya apabila kecenderungan motivasi belajar semakin tinggi, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan taraf kepercayaan 95%. Hubungan yang kuat antar variabel menunjukkan bahwa teori yang telah dipaparkan dengan hasil penelitian sesuai, maka dari itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Motivasi sangat berpengaruh saat belajar, fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri. Motivasi belajar pada siswa harus ditumbuhkan Motivasi belajar pada siswa harus terus ditumbuhkan agar siswa dapat fokus dalam belajar serta menguasai materi pembelajaran dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Seorang guru hendaknya selalu memotivasi siswanya dengan memberikan kesadaran dan pentingnya tujuan dari pembelajaran yang berguna bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi dan termotivasi saat belajar dia akan tekun dan ulet dalam belajar.

3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru Dan Motivasi Belajar Deengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 12 Medan

4. Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa data yang diperoleh dari 34 siswa diklasifikasikan menjadi menjadi 8 kelompok, 3 siswa terdapat pada interval 80–81 atau 8,82%, 2 siswa terdapat pada interval 82–83 atau 5,88%, 6 siswa terdapat pada interval 84– 85 atau 17,64%, 5 siswa

terdapat pada interval 86– 87 atau 14,70%, 5 siswa terdapat pada interval 88– 89 atau 14,70%, 4 siswa terdapat pada interval 90–91 atau 11,76%, 5 siswa terdapat pada interval 92–93 atau 14,70%, 4 siswa terdapat pada interval 94– 95 atau 11,76%,.

Analisis data menggunakan korelasi *product momen* dan memperoleh nilai .497, dapat digolongkan dalam kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan penyebaran angket yang diberikan oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dari setiap variabel.. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP NEGERI 12 MEDAN dilihat dari nilai F hitung ($5,089 > 3,30$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) yang artinya apabila kecenderungan pedagogi guru dan motivasi belajar semakin tinggi, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan taraf kepercayaan 95%. Hubungan yang kuat antar variabel menunjukkan bahwa teori yang telah dipaparkan dengan hasil penelitian sesuai, maka dari itu dapat dikatakan kompetensi pedagogi guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan kedua variabel tersebut jika bersama-sama diberlakukan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai seorang pendidik, guru diwajibkan memiliki pengetahuan yang sangat luas dan dapat memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi yang paling utama dan harus dimiliki seorang guru. Apabila seorang guru belum memiliki kompetensi tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan guru, guna meningkatkan pemahamannya tentang pedagogi. Guru yang telah memiliki kemampuan pedagogi, dengan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang sudah tumbuh dapat membawahnya kepada hasil pelajaran yang diinginkan. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia

tinggal. Oleh karena tugas seorang guru sangat berat dan guru dituntut memiliki kompetensi pedagogi, karena dengan kompetensi tersebutlah guru dapat membawa siswanya pada keberhasilan belajar.

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mendatangkan persepsi siswa yang baik tentang gurunya. Hal tersebut akan mendatangkan dan memberikan motivasi belajar pada siswa. Persepsi siswa merupakan langkah awal membangkitkan motivasi belajar dan hal tersebut akan mendatangkan hasil belajar yang maksimal pada siswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan seoptimal mungkin dan telah sesuai dengan prosedur, namun masih terdapat kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang tidak mudah untuk dihindarkan antara lain :

1. Kemampuan dalam menetapkan instrumen penelitian yang akurat.
2. Kemampuan dalam teknik pengolahan data yang kurang baik.
3. Kemampuan dalam penarikan kesimpulan terhadap pengolahan data dengan SPSS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari pembahasan tentang “hubungan persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP Negeri 12 Medan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP Negeri 12 Medan, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,461 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Artinya hasil analisis data terdapat hubungan ke dua variabel dengan taraf kepercayaan 95%.
2. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP Negeri 12 Medan, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,409 > 0,339$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Artinya hasil analisis data terdapat hubungan ke dua variabel dengan taraf kepercayaan 95%.
3. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP Negeri 12 Medan, hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,089 > 3,30$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal tersebut juga ditunjukkan dari nilai korelasi atau R sebesar 0,497 lebih besar dari r tabel ($0,497 > 0,339$). Artinya hasil analisis data terdapat hubungan ke tiga variabel dengan taraf signifik 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti tentang betapa pentingnya kemampuan pedagogi sebagai seorang guru. kemampuan pedagogi dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagai calon guru hasil dari penelitian ini dapat memberikan pelajaran bagi peneliti untuk terus belajar agar menjadi seorang pendidik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah beberapa variabel misalnya minat dan prestasi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk mengoreksi dan memperbaiki kemampuan pedagogi. Kemampuan pedagogi guru diketahui dapat membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa,, maka dari itu diharapkan guru lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh guru untuk itu walaupun telah menjadi seorang guru tidak ada salahnya untuk terus melatih diri dalam belajar agar menjadi seorang guru yang hebat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan perbaikan kompetensi pedagogi guru. Teruslah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi seorang guru berpengaruh dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2004).
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, (2009).
- Agus suprijono, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2010).
- Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: CV Rosda, (1987).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada, (2013).
- Al Aziz, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan Perkata Terjemahan Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, (2012).
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, (1999).
- Arif Tirtayadi, Yulina Hamdan dan Ahmad Sudirman, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi*, (2017).
- Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Wahana Kardofa, 2010)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, (2002)
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, (2009).
- Asrori, M, *Psikologi Pembelajaran*. CV. Bandung: Wacana Prima, (2007).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, : PT Raja Grafindo Persada, (2014).
- Badudu, J. S. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*: Jakarta: Kompas (2009).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, (1990).
- Bukhari, *Kitab At-Tajrid Ash-Shahih*, tarj. Zainuddin Ahmad Azzub, *Terjemahan Hadits Shohih Bukhari dari*, Semarang: Toha Putra, (1986)
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta, (2011).
- D. O. Hebb dan D. C. Donderi, *Textbook Of Psychology*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, (1987).

- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta, (2006).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2011).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2009).
- Dwi Septi, *Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 JETIS tahun pelajaran 2013/2014*, (UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 2, Juli 2016)
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press, (2011).
- Habibullah *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Fatah Palembang, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Fatah Palembang (2014).
- Hamdani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 MODEL MEDAN*, (Jurnal ANSIRU Nomor 1 Volume 1 Juni 2017)
- Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. (2013).
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (1991).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011).
- Japar Umar, Dadang Hidayat dan Wardaya, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1*, (Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.1, Juni 2014)
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Cet. III; Jakarta PT Rajawali Pers. (2014)
- M, Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, (1992).
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, (2005).

- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, (1993).
- M. Hasbi ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 11, h. 25. Lihat Noviarti, *Hajjah Rahmah el-Yunusiyyah Pelopor Wanita dalam Pendidikan Agama Islam di Minangkabau*, Jakarta: (1999)
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011).
- Mahkamah Konstitusi RI, *UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*,(Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI , (2006).
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, (2009).
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publihing, (2012).
- Menrisal, Dianne Wira Suryani (2017) “ Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital ((Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi Vo. 4, No. 1, April 2017)
- Menteri Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, (2000).
- Momon sudarma, *profesi guru*, Jakarta: Rajawali pers, (2013). Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011).
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, (2001).
- Muhammad Indra Syamsudin “*Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Kemang Kabupaten Bogor* (Jurnal Educate | Vol. 4 No. 1 Januari 2019)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belaja*, Jakarta: Raja Grafindo, (2007).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. , (2007).
- Nana sudjana penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung: remaja rosdakarya, cet V, (2005).
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara Medan, (2017).

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (1993).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011).
- Nurhamidah, *Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik* (2017).
- Nurwahida Faal Santri, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone*, (Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017)
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2014).
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2014).
- Purwanto,, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan pendidikan*, Surakarta: Pustaka Pelajar (2007).
- Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, No. 1, Agustus 2014)
- Putro Widoyoo, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009).
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2007).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, (1994)
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang 1945 Hasil Amandemen*, Jakarta: Sinar Grafika, (2003)
- Rusman, *Seri Manajemnen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, (2013).
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, (1992).
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011)
- Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, (2014).

- Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2004).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, (1991).
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2004).
- Sri Kencana, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Di Jalan Danau Singkarak Medan*, Medan (2010)
- Suharman. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Aneka Karya cipta, (2005).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, (1990).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, cet.14, (2010).
- Supardi, *Penilaian Autentik Konsep dan Aplikasi* , Jakarta: PT rafindo Persada, (2015).
- Sutrisno Hadi.. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, (2004).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zian, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2011).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka (2002)
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, (1990).
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (1996).
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (1995)
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, (1983)

LAMPIRAN 1

PERSEPSI SISWA TENTANG PEDAGOGI GURU

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan
2. Isilah nama dan jenis kelamin pada kolom yang tersedia
3. Lingkarilah salah satu jawaban yang paling dianggap tepat

Keterangan :

1. **Selalu** : Jika pertanyaan tersebut sepenuhnya terjadi
2. **Sering** : Jika pertanyaan tersebut sebagian besar terjadi
3. **Kadang-kadang** : Jika pertanyaan tersebut sewaktu-waktu terjadi
4. **Tidak pernah** : Jika pertanyaan tersebut tidak pernah terjadi

Pertanyaan :

1. Guru membuka pembelajaran dengan semangat dan ceria Sebelum proses belajar dimulai
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Guru diam saja ketika melihat siswa mengalami kesulitan saat belajar PAI

- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
6. Guru memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan belajar peserta didik.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
7. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
8. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
9. Guru tidak dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
10. Guru tidak dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
11. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
12. Materi pembelajaran yang disampaikan guru PAI selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- a. Selalu c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah
13. Guru menggunakan contoh yang tepat dan muktahir sesuai materi pembelajaran yang disampaikan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
14. Materi yang disampaikan oleh guru tidak berurutan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
15. Materi pembelajaran yang disampaikan guru menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
16. Guru memberikan kesempatan dan respon kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
17. Guru mendominasi kegiatan belajar-mengajar dan tidak melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
18. Guru membedah- bedahkan antara murid yang pintar dan bodoh
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
19. Guru menggunakan media audio visual (infokus) dalam penyampaian materi
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
20. Guru menyuruh peserta didik mencari informasi tambahan di media sosial/ internet.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
21. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan alat peraga sebagai penyampai informasi

- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
22. Alat peraga yang digunakan oleh guru PAI tidak sesuai materi pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
23. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap individu
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
24. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
25. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
26. Guru tidak dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
27. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
28. Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
29. Guru memarahi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikannya menggunakan bahasa yang tidak menyenangkan
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

30. Ketika ada peserta didik yang berbuat salah, guru langsung memarahi dengan bahasa yang kasar.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
31. Guru melaksanakan evaluasi belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
32. Catatan dan ringkasan siswa diperiksa oleh guru PAI
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
33. Guru melakukan penilaian dari setiap kegiatan sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan datang
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
34. Guru tidak melakukan remidi bagi siswa yang tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan
2. Isilah nama dan jenis kelamin pada kolom yang tersedia
3. Lingkarilah salah satu jawaban yang paling dianggap tepat

Keterangan :

Selalu	: Jika pertanyaan tersebut sepenuhnya terjadi
Sering	: Jika pertanyaan tersebut sebagian besar terjadi
Kadang-kadang	: Jika pertanyaan tersebut sewaktu-waktu terjadi
Tidak pernah	: Jika pertanyaan tersebut tidak pernah terjadi

Pertanyaan :

1. Apabila ada tugas yang diberikan oleh guru PAI Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
2. Saya menyelesaikan tugas PAI tepat pada waktunya
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
3. Ketika saya mengalami kesulitan saat belajar maka saya akan bertsnya kepada guru
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
4. Saya mengerjakan PR saat tiba di sekolah.
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

5. Apabika ada tugas saya selalu menunda dalam pengerjaanya dan mengumpul tidak tepat pada waktunya
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
6. Saya mengerjakan tugas dari guru dengan mencontoh teman saya
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
7. Saya tidak mudah menyerah dan putus asa walaupun tugas yang diberikan guru sangat sulit
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
8. Apabila ulangan harian saya rendah saya akan berusaha untuk memperbaikinya dan memperoleh nilai yang tinggi
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
9. Setiap ada waktu luang saya gunakan waktu tersebut untuk belajar PAI
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
10. Saya akan mengabaikan tugas dari guru apabila tugas tersebut sulit untuk dikerjakan
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
11. Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru PAI.
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
12. Saya bosan mengikuti pembelajaran PAI
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
13. saya belajar dan berusaha keras untuk memperoleh prestasi yang terbaik
 - a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

14. Saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan dan merasa senang saat belajar PAI
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
15. Saya belajar lebih giat untuk memperoleh hasil yang maksimal
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
16. Saya sering mencari-cari alasan agar dapat keluar kelas saat pembelajaran berlangsung
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
17. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya ketahui
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
18. Saya melakukan kegiatan lain saat guru sedang mengajar.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
19. Saya senang belajar PAI sebab membuat saya tw ilmu agama
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
20. Saya akan belajar PAI dengan giat untuk memperoleh hasil yang maksimal
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
21. saya akan meminjam buku teman jika saya tertinggal pelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
22. Saya tidak yakin dapat menyelesaikan evaluasi mapel PAI dengan berhasil.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
23. Saya lebih suka bermain game dibanding belajar PAI.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah

24. Saya tidak suka belajar PAI karena kebanyakan ceramah
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
25. Saat menjawab soal ujian saya mengerjakan sendiri
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
26. Saat ada tugas dari guru saya tidak meminta bantuan kepada orang lain.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
27. Saya percaya diri dengan kemampuan sendiri dan berani bersaing dalam prestasi
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
28. Saya mudah terpengaruh dengan jawaban teman
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
29. Saya tidak bisa fokus belajar ketika ada yang ribut dikelas.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
30. Saya sering mencontoh pekerjaan kawan yang sudah selesai
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
31. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PAI.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
32. Ketika jam pelajaran PAI kosong, saya mengisi jam pelajaran dengan bermain,
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
33. Saya hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

34. Saya belajar ketika ujian

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Pedagogi Guru (X ₁)	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual.	1, 2, 3, 4, 5	5
		Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	6, 7, 8, 9, 10	5
		Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.	11, 12, 13, 14, 15	5
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	16, 17, 18,	4
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	19, 20, 21, 22, 23,	5
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	24, 25, 26, 27,	4
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	28, 29, 30, 31	4
		Melenggarakan penilaian dan evaluasi	32, 33, 34,	3

		proses dan hasil belajar		
2	Motivasi Belajar Siswa (X ₂)	Tekun menghadapi tugas.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Ulet menghadapi kesulitan.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Menunjukkan minat terhadap Pelajaran PAI.	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		Mempunyai orientasi ke masa depan.	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
		Lebih senang bekerja mandiri.	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	31, 32, 33, 34,	4
3	Hasil Belajar Siswa (Y)	Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai rapor siswa.	–	–

LAMPIRAN 4

Nilai Statistik Dasar Hubungan Persepsi Siswa Entang Pedagogi Guru (X_1) Dan Motivasi Belajar (X_2), Dengan Hasil Belajarl Siswa (Y)

Statistics				
		pedagogi guru	motivasi belajar	hasil belajar
N	Valid	34	34	34
	Missing	1	1	1
Mean		120,88	114,76	87,88
Median		121,50	115,50	88,00
Mode		119 ^a	104 ^a	86 ^a
Std. Deviation		9,351	10,563	4,312
Variance		87,440	111,579	18,592
Range		37	36	15
Minimum		99	100	80
Maximum		136	136	95
Sum		4110	3902	2988
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Distribusi Frekuensi

DISTRIBUSI FREKUENSI

Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru

1. SKOR PEDAGOGI GURU (X_1)

$$\begin{aligned}\text{RENTANG} &= \text{DATA TERBESAR} - \text{DATA TERKECIL} \\ &= 136 - 99 = 37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BANYAK KELAS} &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,5 \\ &= 1 + 4.95 \\ &= 5.95 \text{ ditetapkan } 6\end{aligned}$$

$$\text{PANJANG INTERVAL} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{37}{6}$$

$$= 6,16 = 6$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, maka distribusi frekuensi skor pedagogi guru adalah :

Tabel

Distribusi Frekuensi Pedagogi Guru

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	99 – 104	3	8,82
2	105 – 110	2	5,88
3	111– 116	3	8,82
4	117 – 122	10	29,41
5	123 – 128	10	29,41
6	129 – 134	5	14,70
7	135 – 140	1	2,94
Jumlah		34	100

2. SKOR MOTIVASI BELAJAR (X_2)

SKOR PEDAGOGI GURU (X_1)

RENTANG = DATA TERBESAR – DATA TERKECIL

$$= 136 – 100 = 36$$

$$\begin{aligned}
\text{BANYAK KELAS} &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\
&= 1 + (3,3) \text{ Log } 34 \\
&= 1 + (3,3) 1,5 \\
&= 1 + 4,95 \\
&= 5,95 \text{ ditetapkan } 6
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{PANJANG INTERVAL} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
&= \frac{36}{6} \\
&= 6
\end{aligned}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, maka distribusi frekuensi skor motivasi belajar adalah :

Tabel

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	100 – 105	11	32,35
2	106 – 111	2	5,88
3	112– 117	7	20,58
4	118 – 123	6	17,64
5	124 – 129	5	14,70
6	130 – 135	2	5,88
7	136 – 141	1	2,94

Jumlah		34	100
---------------	--	-----------	-----

3. SKOR HASIL BELAJAR (Y)

$$\begin{aligned} \text{RENTANG} &= \text{DATA TERBESAR} - \text{DATA TERKECIL} \\ &= 95 - 80 = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BANYAK KELAS} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,5 \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 \text{ ditetapkan } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PANJANG INTERVAL} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, maka distribusi frekuensi skor hasil belajar adalah

Tabel

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	80 – 81	3	8,82
2	82 – 83	2	5,88
3	84 – 85	6	17,64
4	86 – 87	5	14,70
5	88 – 89	5	14,70
6	90 – 91	4	11,76
7	92 – 93	5	14,70
8	94 – 95	4	11,76
Jumlah		34	100

LAMPIRAN 5

**UJI RELIABILITAS ANGKET VARIABEL X₁ (PERSEPSI SISWA
TENTANG PEDAGOGI GURU)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	34

**UJI RELIABILITAS ANGKET VARIABEL X₂ (MOTIVASI BELAJAR
SISWA)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	34

LAMPIRAN 6

KORELASI SETIAP VARIABEL

X₁ atas Y

Correlations			
		pedagogi guru	hasil belajar
pedagogi guru	Pearson Correlation	1	,461**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	34	34
hasil belajar	Pearson Correlation	,461**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

X₂ atas Y

Correlations			
		motivasi belajar	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,409*
	Sig. (2-tailed)		,016
	N	34	34
hasil belajar	Pearson Correlation	,409*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

X₁ atas X₂

Correlations			
		pedagogi guru	motivasi belajar
pedagogi guru	Pearson Correlation	1	,549**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	34	34
motivasi belajar	Pearson Correlation	,549**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
pedagogi guru	,126	34	,188	,948	34	,104
motivasi belajar	,150	34	,052	,942	34	,071
hasil belajar	,110	34	,200*	,961	34	,267
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

LAMPIRAN 8

HOMOGENITAS

Varians gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s^2}{\sum(n_i-1)} = \frac{7180,8}{99} = 72,53$$

Harga B Satuan

$$B = (\log s^2) \left(\sum n_i - 1 \right) = \log 72,53 \times 99 = 184,19$$

Uji Bartlett dengan statistik chi kuadrat

$$X^2 = \ln 10 (B - \sum (n_i - 1) \log s^2) = 2,30(184,19 - 172,92) = 25,921$$

Hasil uji homogen menggunakan bartlett diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($25,921 < 43,772$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen atau sama.

LAMPIRAN 9

LINIERITAS

Variabel Y atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * pedagogi guru	Between Groups	(Combined)	355,529	21	16,930	,787	,695
		Linearity	130,450	1	130,450	6,067	,030
		Deviation from Linearity	225,079	20	11,254	,523	,903
	Within Groups		258,000	12	21,500		
	Total		613,529	33			

Variabel Y atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	450,196	21	21,438	1,575	,210
		Linearity	102,405	1	102,405	7,524	,018
		Deviation from Linearity	347,791	20	17,390	1,278	,338
	Within Groups		163,333	12	13,611		
	Total		613,529	33			

variabel Y atas X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan Y dan X_1 , X_2 pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,569	9,223		6,351	,000
	pedagogi guru	,156	,086	,339	1,818	,079
	motivasi belajar	,091	,076	,222	1,193	,242
a. Dependent Variable: hasil belajar						

LAMPIRAN 10

UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1 Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru (X₁)

Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,188	3,885
a. Predictors: (Constant), pedagogi guru				

Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X₁ dengan Y maka statistik student (t) dengan rumus alpha :

$$\begin{aligned}t \text{ hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,461\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,461^2}} \\&= \frac{0,461\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,212}} \\&= \frac{0,461 \cdot 5,65}{\sqrt{0,788}} \\&= \frac{2,604}{0,887} \\&= 2,935\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = (0,025; n-k-1 = t(0,025; 31)) = 2,042$.

Hubungan Motivasi (X₂) Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,141	3,997
a. Predictors: (Constant), motivasi belajar				

Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X₂ dengan Y maka statistik student (t) dengan rumus alpha :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,409\sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,409^2}} \\
 &= \frac{0,409\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,167}} \\
 &= \frac{0,409 \cdot 5,65}{\sqrt{0,833}} \\
 &= \frac{2,310}{0,912} \\
 &= 2,532
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = (0,025; n-k-1 = t(0,025; 31) = 2,042$.

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pedagogi Guru (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151,643	2	75,821	5,089	,012 ^b
	Residual	461,887	31	14,900		
	Total	613,529	33			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, pedagogi guru						

LAMPIRAN 11

T TABEL

Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t

cum. prob	<i>t</i> _{.50}	<i>t</i> _{.75}	<i>t</i> _{.80}	<i>t</i> _{.85}	<i>t</i> _{.90}	<i>t</i> _{.95}	<i>t</i> _{.975}	<i>t</i> _{.99}	<i>t</i> _{.995}	<i>t</i> _{.999}	<i>t</i> _{.9995}
	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
one-tail	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
two-tails											
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

LAMPIRAN 12

TABEL R PRODUCT MOMENT

Tabel Harga Kritik dan r Product Moment

N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95 %	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.99	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.396	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.297	0.361			

LAMPIRAN 13
UJI LILIEFORS

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

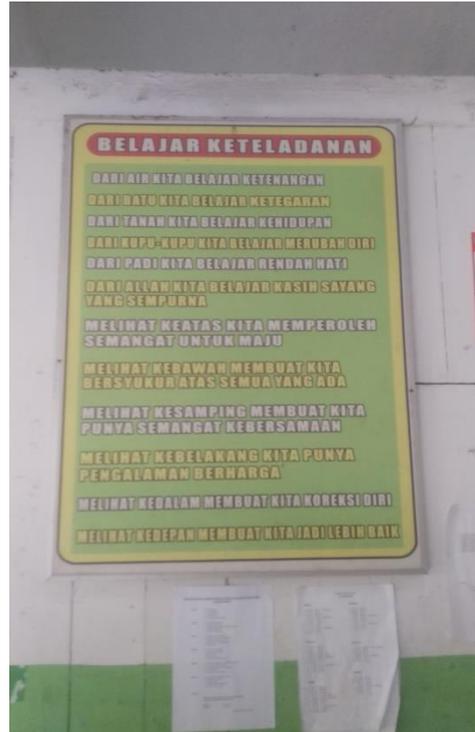
Sudjana, Mada Sumarta, Bandung, Tarsito, 1989.

LAMPIRAN 14

F TABEL

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
30	4,17	3,32	2,92	2,60	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,78	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,58	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,18	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,88	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,85	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,83	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,38	2,26	2,21	2,15	2,10	2,08	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,89	1,85	1,62	1,59	1,58	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,88	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,48	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,88	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,58	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,06	2,00	1,97	1,90	1,88	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,81	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,63	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,08	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,51	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,28	3,10	2,98	2,86	2,77	2,70	2,61	2,54	2,48	2,35	2,25	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,62	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,78	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,48	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,48
	7,21	5,10	4,24	3,78	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,88	1,80	1,78	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,06	2,03	1,99	1,98	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,58	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,98	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,36	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,71	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,08	4,20	3,72	3,11	3,15	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,16	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,91	1,88	1,82	1,76	1,71	1,68
55	1,02	3,17	2,78	2,51	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,78	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,48	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,45	2,98	2,83	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,00	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,61
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,23	2,17	2,10	2,01	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,63	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,31	3,12	2,95	2,82	2,72	2,03	2,58	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,38	2,24	2,15	2,06	2,02	1,98	1,94	1,90	1,65	1,60	1,74	1,58	1,53	1,57	1,54	1,49	1,48	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,34	3,09	2,93	2,79	2,70	2,01	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,58
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,32	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,54	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,96	1,88	1,82	1,74	1,89	1,63	1,56	1,53







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8470/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

11 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP NEGERI 12 Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Juanda
NIM : 0331183007
Tempat/Tanggal Lahir : Tongguran, 19 Maret 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Alamat : Bangun Pardamean Kec. Hatonduhan Kab. Simalungun

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP NEGERI 12 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Hubungan Persepsi siswa tentang pedagogi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP NEGERI 12 Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 12 MEDAN
Jln. M. H. Thamrin No. 52 Telp. 061- 4534289 MEDAN 20212

Surat Pelaksanaan Riset

No : 421.2/145/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 12 Medan Kecamatan Medan Kota, berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor : B-8470/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 tanggal 11 Agustus 2020, memberikan izin kepada :

Nama : Juanda
Tempat, tanggal lahir : Tongguran, 19 Maret 1993
NIM : 31.13.3.158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Riset di UPT SMP Negeri 12 Medan, untuk menyelesaikan Tesis berjudul "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEDAGOGI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP NEGERI 12 MEDAN"

Demikian surat keterangan Pelaksanaan riset ini di perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Agustus 2020
Kepala UPT SMP Negeri 12 Medan

Nursani Pohari, S.Pd
NIP. 19626616 198403 2 004

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Juanda
NIM : 0331183007
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiah dan Keguruan/ Program Magister S2 PAI
Tempat/Tanggal Lahir: Tongguran 19 Maret 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl, Legiun Veterab, Percut Sei Tuan
Alamat Email : juandachow84@gmail.com
No.Handphone : 082294143621

Orang Tua

Ayah : Sutrisno
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sukina
Pekerjaan : Petani
Alamat Orang Tua : Bangun Pardamean Kec. Hatonduhan

Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 095202, AFD. H 1999- 2005
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1, Hatonduhan 2005- 2008
3. Sekolah Menengah Atas Swasta Taman Siswa, Tapian Dolok 2010- 2013
4. Universitas Islam Negeri Medan 2013-2018
5. Universitas Islam Negeri Medan Program Magister 2018-2020

